

GAMBARAN ISI RUBRIK FOR HER DI HARIAN SURAT KABAR JAWA POS

Yuniar Wahyu Tri Astuti, Suyono, S.H.,M.I.Kom.
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas
Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata no. 49 Jember
E-Mail: yuniarwahyu09@gmail.com

ABSTRACT

The research entitled Description Content Of Rubric For Her In Daily Letter Of Jawa Pos explains the role of Jawa Pos newspaper in attracting the interest of reading newspapers, especially for women. In order to compete with the current era of social media, the Jawa Pos should be able to think more creatively in attracting female readers to newspapers, through the "For Her" Rubric. The purpose of this study is to obtain a clear picture of content analysis and the role of "For Her" Rubric in attracting the interest of reading newspapers for women. The method used in this research is using content analysis method by using qualitative approach. This method is intended to know the meaning contained in the contents of the rubric "For Her" in the daily newspaper Jawa Pos. So that can be clearly described the content and purpose, as well as the role of the rubric "For Her" in the daily newspaper Jawa Pos. The message contained in For Her rubric is educating and inspiring readers. So in conveying an information can be impressed casually. So it can be very embracing the readers who are especially aimed at women.

Keywords : Description Content, Daily Newspaper Java Post, Rubric "For Her"

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Gambaran Isi Rubrik For Her Di Harian Surat Kabar Jawa Pos ini menjelaskan tentang peran surat kabar Jawa Pos dalam menarik minat membaca surat kabar, khususnya bagi kaum perempuan. Untuk dapat bersaing dengan era media sosial yang gencar saat ini, Jawa Pos harus dapat berfikir lebih kreatif dalam menarik minat pembaca perempuan terhadap surat kabar, yakni melalui adanya Rubrik "For Her". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai analisis isi dan peran Rubrik "For Her" dalam menarik minat membaca surat kabar bagi kaum perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis isi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini ditujukan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam isi rubrik "For Her" di harian surat kabar Jawa Pos. Sehingga dapat tergambarkan secara jelas isi dan tujuan, sekaligus peran dari adanya rubrik "For Her" pada harian surat kabar Jawa Pos. Pesan yang terkandung dalam rubrik For Her ini bersifat mengedukasi dan menginspirasi pembacanya. Sehingga dalam menyampaikan suatu informasi terkesan dapat disampaikan dengan santai. Sehingga sangat dapat merangkul pembaca yang khususnya ditujukan untuk perempuan.

Kata Kunci : Gambaran Isi, Harian Surat Kabar Jawa Pos, Rubrik "For Her"

PENDAHULUAN

Di era global saat ini, pencarian informasi sangatlah mudah untuk didapat. Saat ini kita bisa mendapatkan berbagai informasi dari media massa. Baik itu media cetak yang berupa surat kabar, majalah, dan tabloid. Selain itu juga dapat melalui media elektronik seperti melalui berita di televisi, radio, maupun dari beberapa website atau halaman internet.

Selain sebagai media informasi, media massa juga berperan sebagai media edukasi. Media edukasi yang sangat efektif adalah melalui media cetak. Dan salah satu dari media cetak yang telah mengambil peran edukasi tersebut yakni surat kabar. Surat kabar yang sebelumnya dikenal sebagai media penyampai suatu berita atau informasi, kini juga ikut berperan sebagai sarana edukasi bagi setiap kalangan.

Secara verbal, surat kabar dapat menyampaikan suatu informasi secara detail. Sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh pembaca. Mudah diingat, karena informasi yang tersedia masih dapat dibaca berulang-ulang. Dahulu surat kabar dikenal sebagai salah satu media cetak yang banyak dikonsumsi oleh kalangan usia dewasa. Namun sekarang, surat kabar kini hadir dengan berusaha menyentuh berbagai kalangan gender, usia, dan profesi. Terutama bagi kalangan anak-anak muda.

Surat kabar tidak hanya menghadirkan berbagai berita terkait peristiwa maupun fenomena yang terjadi baru-baru ini saja. Melainkan juga menyediakan segala informasi terkait bagi pecinta *sportainment*, *lifestyle*, *fashion*, pendidikan, kesehatan dan masih banyak konten lagi yang lainnya. Yang pada intinya semua konten tersebut memiliki tujuan dalam meng-edukasi pembaca.

Salah satu dari sekian banyak jenis surat kabar yang ada di Indonesia, Jawa Pos merupakan salah satu surat kabar yang terbit setiap hari. Jawa pos didirikan oleh The Chung Shen pada 1 Juli 1949 dengan

nama *Djawa Post*. Surat Kabar Jawa pos memiliki jaringan media terbesar di Indonesia dengan lebih dari 200 publikasi dan stasiun TV. Dalam setiap harinya, Jawa Pos mampu meraih 2,5 juta pembaca. Dan melalui semangat inilah, Jawa Pos juga telah menjadi pelopor inovasi di lingkup bisnis media cetak.

Selain itu, Jawa Pos merupakan salah satu surat kabar yang terbentuk atas suatu gagasan atau ide yang terus bereksperimen dan beradaptasi dengan masyarakat. Yang dalam hal ini, berperan sebagai pembaca. Dalam menghadapi pergeseran usia, Jawa Pos selalu mencoba cara-cara dan langkah-langkah baru dalam mempresentasikan setiap halamannya. Demi menjaga loyalitasnya terhadap para pembacanya, setiap tahun, Jawa Pos selalu menyajikan segmen-segmen tertentu di setiap halamannya.

Namun, tetap tidak mengurangi minat pembacanya. Bahkan sebaliknya, Jawa Pos berhasil meraih setiap hampir seluruh segmen pembacanya. Kalangan muda pun juga ikut tertarik untuk membaca Jawa Pos. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pula, bahwa Jawa Pos juga dapat menjadi satu-satunya surat kabar di Indonesia bahkan di dunia, yang memiliki halaman khusus yang didedikasikan bagi kalangan muda dan perempuan. Faktanya,

Jawa Pos tidak pernah takut dan ragu dalam menyegarkan anggota redaksinya. Maka, tak heran jika hampir seluruh redaksinya berusia sekitar di bawah 40 tahun. Hal ini dilakukan tentunya dengan harapan, bahwa Jawa Pos dapat lebih terbuka terhadap hal-hal dan gagasan baru. Hal ini membuktikan bahwa Jawa Pos peduli akan kondisi mayoritas pembacanya.

Yang menarik dalam surat kabar ini ialah, terdapat salah satu rubrik yang khusus didedikasikan bagi kaum wanita. Yakni rubrik *For Her*, rubrik ini dibuat dengan tujuan untuk dapat menjangkau pembaca Jawa Pos yang juga terdiri atas kaum perempuan.

Menarik minat pembaca perempuan saat ini bukanlah menjadi hal yang mudah bagi media surat kabar. Persaingan media social dan online yang pesat saat ini, berhasil menarik minat pembaca yang khususnya perempuan. Namun, *For Her* hadir dengan mengalihkan minat membaca perempuan setara dengan minat mereka membaca informasi dari media social dan online. Tidak hanya melalui informasi yang disajikannya dengan lebih ringan dan menarik, namun *For Her* juga menarik kaum perempuan dengan dibuatnya berbagai kegiatan-kegiatan social yang juga menarik netizen menjadi bagian dari kegiatan tersebut.

Yang dalam hal ini, Jawa Pos juga berpihak sebagai pembaca. Acara-acara yang telah disusun antara lain seperti *roadshow*, seminar sederhana, dan program-program masyarakat yang lainnya. Salah satu program masyarakat ini disebut dengan istilah “Tangkis”, atau gerakan wanita dalam melawan pelecehan seksual terhadap anak.

Selain itu, apabila dilihat dari sisi ekonomi, dengan adanya Rubrik *For Her* pemasang iklan banyak pula yang tertarik untuk memasang iklannya di harian surat kabar Jawa Pos. munculnya *For Her* memberikan ketertarikan pembaca, karena konsepnya yang ringan dalam menyajikan berita atau informasi setiap harinya. Semakin banyaknya pemasang iklan yang berminat dalam memasang iklannya di Jawa Pos, maka otomatis juga dapat menambah pendapatan dari Jawa Pos itu sendiri.

Yang menarik lagi adalah, penting bagi penulis untuk meneliti rubrik *For Her* ini adalah keterterikan terhadap setiap konten atau topic yang diterbitkan setiap harinya. Topik yang disajikan selalu menari dan ringan untuk dibaca. Selain mendidik namun, juga dapat memotivasi dan menginspirasi pembacanya. Yang khususnya bagi pembaca perempuan. Yang cenderung melihat surat kabar adalah media cetak penyaji informasi yang terkesan kaku dan maskulin. Namun, kini

terlihat lebih fleksibel dan berwarna cocok dibaca untuk semua kalangan yang khususnya yakni perempuan.

Seluruh anggota tim redaksinya hingga fotografer pun keseluruhan adalah perempuan. Rubrik *For Her* ini berisikan tentang segala informasi yang didedikasikan untuk kaum perempuan dengan segmen tentang kesehatan, *fashion*, *food*, *parenting*, *beauty*, *home*, *for kids*, dan masih banyak lagi yang lainnya. Rubrik *For Her* ini juga terbit setiap hari dengan sub tema yang berbeda-beda. Disetiap sub tema yang dihadirkan memiliki tujuan yaitu berperan sebagai penyampaian informasi dan juga sebagai peng-edukasi bagi perempuan. Oleh karena itu, dengan latar belakang inilah, penulis tertarik mengambil judul “Analisis Isi Rubrik *For Her* di Harian Surat Kabar Jawa Pos Edisi Maret – Mei 2017”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran isi rubrik *For Her* ?
2. Bagaimanakah peran rubrik *For Her* untuk meningkatkan minat baca kaum perempuan ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran isi pada rubrik *For Her* tersebut
2. Untuk mengetahui peran rubrik *For Her* dalam meningkatkan minat baca kaum perempuan

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat akademis
Berdasarkan sisi intelektual dan akademis, maka penelitian ini dilaksanakan agar dapat memenuhi atau memperkaya wawasan dan kajian kita terhadap peran komunikasi massa dalam suatu media massa surat kabar.
- b. Manfaat Praktis
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan

dalam menambah wawasan bagi kalangan teoritis, praktisi tim redaksi surat kabar, dan para wartawan surat kabar, dan secara umum bagi pengelola surat kabar untuk dijadikan sarana alternatif dalam menyampaikan suatu informasi kepada pembacanya

Kerangka Pikir

Kelebihan dari surat kabar yakni penyajian berita atau informasi yang ada bersifat aktual dan faktual. Yang dimaksud dengan aktual atau faktual disini adalah seluruh berita yang disampaikan selalu sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan merupakan berita yang sedang ramai dibicarakan oleh banyak orang.

Surat kabar yang dalam hal ini merupakan bagian dari media massa, memiliki peranan sebagai berikut, yakni sebagai fungsi informasi, fungsi edukasi, fungsi hiburan, dan fungsi pengaruh. Seperti halnya dalam fungsi edukasi, surat kabar disini berperan dalam mendidik dan mencerdaskan khalayak.

Dengan cara menyajikan berbagai informasi yang meng-edukasi pembacanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Rubrik "*For Her*", "*For Her*" memberikan dorongan bagi para kaum wanita untuk meningkatkan minat membaca mereka terhadap surat kabar. Mayoritas perempuan yang terbiasa membaca tabloid dan majalah, kini sudah mulai tertarik untuk membaca surat kabar sejak adanya rubrik ini.

Berbagai informasi dengan tema-tema informasi yang disajikan, sangatlah sesuai dengan minat para perempuan. Dengan topik kecantikan, resep makanan, kesehatan, *fashion*, dan masih banyak lagi yang lainnya. Peran surat kabar Jawa Pos dengan adanya rubrik "*For Her*" ini, memberikan bukti bahwa Jawa Pos berusaha ikut terjun sebagai pembacanya dengan mencoba memahami apa yang diharapkan oleh pembacanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang bermakna bahwa *sama*. *Sama* dalam hal ini memiliki arti *sama makna*. Sehingga ketika dua orang sedang terlibat dalam komunikasi, di sini dua orang tersebut sedang melakukan percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama terdapat kesamaan makna mengenai apa yang sedang dibahas atau diperbincangkan.

Menurut (Effendy, 2011:9) Kesamaan bahasa yang digunakan dalam dialog tersebut, belum tentu menimbulkan kesamaan makna. atau dapat disimpulkan bahwa, mengerti dan memahami bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang sedang dibahas dalam percakapan tersebut.

Percakapan yang berlangsung dapat dikatakan *komunikatif* apabila keduanya selain mengerti dengan bahasa yang digunakan, namun juga memahami makna dari apa yang sedang dibahas. Namun, pemaparan pengertian komunikasi di atas bersifat mendasar.

Dalam arti kata bahwa komunikasi itu paling tidak harus mengandung persamaan makna diantara dua pihak yang sedang melakukan interaksi. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya bersifat *informatif*, yaitu agar orang lain mengerti dan paham, namun juga bersifat *persuasif*, agar orang lain bersedia menerima suatu keyakinan, melakukan suatu tindakan, dan yang lainnya.

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi didefinisikan sebagai upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Definisi tersebut menunjukkan bahwa yang dijadikan objek dari studi ilmu komunikasi bukan hanya penyampaian informasi, melainkan juga pada

pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*).

Yang mana dalam kehidupan sosial dan politik berperan penting. Bahkan dalam definisi secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri. Hovland mengatakan bahwa *komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (communication is the process to modify the behavior of other individuals)*. Namun, seseorang akan dapat mengubah sikap, perilaku, dan pendapat orang lain apabila komunikasinya tersebut berlangsung secara efektif dan komunikatif. Seperti apa yang telah dijabarkan di atas sebelumnya.

Sedangkan menurut Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and function of Communication in Society*, menyatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut, *who says what in which channel to whom with what effect ?*. Paradigma Lasswell ini menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan tersebut, diantaranya:

- ◆ Komunikator
- ◆ Pesan
- ◆ Media
- ◆ Komunikan
- ◆ Efek

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat Lasswell tersebut, komunikasi dimaknai sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Proses komunikasi pada dasarnya yakni proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran dapat berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan dapat berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan lain-lain yang timbul dari lubuk hati masing-masing pribadi.

Pengertian Komunikasi Massa

Menurut Nurudin, M. Si dalam bukunya *Pengantar Komunikasi Massa*, menyatakan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa. Baik itu media cetak maupun media elektronik. Dari awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* atau komunikasi massa. Yang dimaksud dengan media massa adalah yang dihasilkan melalui media dengan teknologi modern, hal ini perlu ditekankan karna ada media yang bukan berarti media massa.

Yakni yang lebih dikenal dengan media tradisional. Seperti kentongan, angklung, gamelan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu, sangatlah jelas disebutkan bahwa media massa lebih merujuk pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa.

Dalam hal ini, kita perlu dapat membedakan massa dalam arti “umum” dengan massa dalam arti komunikasi massa. Misalnya, kita pernah mendengar seorang penyiar radio mengatakan, “permisa, massa yang jumlahnya ratusan itu bergerak menuju gedung DPR-RI untuk memprotes kebijakan pemerintah”. Kata massa dalam hal ini lebih mendekati arti secara sosiologisnya. Dengan kata lain, massa yang dimaksud dalam penjelasan diatas adalah kumpulan individu yang berada di suatu tempat tertentu.

Agar tidak terjadi kerancuan, maka alangkah baiknya kita bedakan arti massa dalam arti komunikasi massa dengan massa yang dalam arti umum. Massa dalam arti komunikasi massa lebih merujuk pada penerima pesan yang dalam hal ini berkaitan dengan media massa. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa, massa yang dalam sikap dan perilakunya, berkaitan dengan media massa. Oleh karena itu, massa disini mengarah kepada khalayak, *audience*, penonton, pemirsa, ataupun pembaca. beberapa istilah inilah

yang berkaitan dengan adanya media massa.

Dari sekian banyak pengertian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media massa terdiri atas media elektronik (televisi, radio) dan media cetak (surat kabar, majalah, dan tabloid) selain itu juga ada buku dan film. Dalam perkembangannya, media massa juga semakin berkembang hingga ditemukannya internet. Definisi komunikasi massa juga diungkapkan oleh Michael W Gamble dan Teri Kwal Gamble (1986), yang akan semakin memperjelas pengertian dari komunikasi massa. Dalam hal ini dijelaskan bahwa sesuatu dapat didefinisikan sebagai komunikasi massa jika mencakup hal-hal berikut ini :

1. Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak luas. Pesan itu disebarkan melalui media modern seperti, surat kabar, majalah, televisi, film, dan gabungan antara media tersebut.
2. Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya memiliki tujuan untuk mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain. Anonimitas *audience* dalam komunikasi massa inilah yang membedakan dengan jenis komunikasi yang lainnya. Bahkan, pengirim dan penerima pesan tidak saling mengenal satu sama lain.
3. Pesan adalah milik publik, yang berarti bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang. Karena itu, diartikan milik publik.
4. Sebagai sumber, komunikator massa biasanya berupa organisasi formal seperti jaringan, ikatan, dan perkumpulan. Dengan kata lain,

komunikatornya tidak berasal dari seseorang, tetapi dari lembaga. Lembaga ini pun biasanya berorientasi pada keuntungan bukan organisasi suka rela atau nirlaba.

5. Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* sebagai penampis informasi. Ini dapat diartikan bahwa pesan-pesan yang disebarkan atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan melalui media massa. Hal ini berbeda dengan komunikasi antar pribadi, kelompok atau publik dimana yang mengontrol bukan sejumlah individu. Beberapa individu dalam komunikasi massa tersebut ikut berperan dalam membatasi, memperluas pesan yang disiarkan. Seperti, seorang reporter, editor film, penjaga pabrik, dan lembaga sensor lain dalam media tersebut dapat berfungsi sebagai *gatekeeper*.
6. Umpan balik dalam komunikasi massa bersifat tertunda. Jika dalam jenis komunikasi yang lainnya, umpan balik dapat bersifat langsung. Misalnya, dalam komunikasi antar personal. Dalam komunikasi ini, umpan balik langsung dilakukan. Tetapi, komunikasi yang dilakukan melalui surat kabar tidak dapat langsung dilakukan atau dapat dikatakan dengan tertunda (*delayed*).

Dengan demikian, media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang dapat menyebarkan pesan secara serempak atau bersamaan, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa apabila dibandingkan dengan jenis komunikasi yang lainnya adalah komunikasi massa ini dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tidak terbatas.

Josep A. Devito mengemukakan sebuah konsep yang diterjemahkan secara bebas memiliki makna “*Pertama*, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa memiliki jumlah yang banyak. Hal ini tidak bermaksud bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca, dan semua orang yang melihat televisi seperti tidak berarti pula bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya sedikit sukar untuk didefinisikan.

Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio atau visual. Komunikasi massa memungkinkan akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya yang dapat berupa televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan pita.

Sedangkan menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988), menyatakan bahwa komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen. *Large* disini diartikan lebih luas dari sekedar kumpulan orang yang berdekatan secara fisik.

Sedangkan, *Anonymous* yang berarti bahwa individu yang menerima pesan cenderung menjadi asing satu sama lain atau tidak saling mengenal satu sama lain, dan *Heterogeneous* ini berarti bahwa pesan yang akan dikirim kepada yang berkepentingan yakni kepada orang-orang dari berbagai macam atribut. Status, pekerjaan, dan jabatan dengan karakteristik yang berbeda satu sama lainnya dan bukan penerima pesan yang bersifat homogen.

Ciri-ciri Komunikasi Massa

Ciri-ciri komunikasi massa dapat kita jabarkan sebagai berikut :

1. Komunikator dalam komunikasi massa melembaga

Komunikator dalam komunikasi massa bukan terdiri atas satu individu. Tetapi, terdiri atas kumpulan massa. Yang berarti, gabungan antar berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Lembaga yang dimaksud disini menyerupai sebuah sistem. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa sistem itu adalah sekelompok orang, pedoman, dan media yang melakukan suatu kegiatan mengolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, simbol, lambang, menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai satu kesepakatan dan saling pengertian antar satu sama lain, dengan mengolah pesan tersebut menjadi sebuah sumber informasi.

Di dalam sebuah sistem terdapat yang namanya interdependensi, yaitu komponen yang saling berkaitan, berinteraksi, dan berinterdependensi secara menyeluruh. Tidak bekerja pada satu unsur akan mempengaruhi kinerja unsur-unsur yang lain. Eksistensi kesatuan (totalitas) dipengaruhi oleh komponen-komponennya. Dan sebaliknya, eksistensi masing-masing komponen dipengaruhi oleh kesatuannya.

Dengan demikian dalam sistem sebagai sebuah lembaga dalam komunikasi massa terdapat beberapa unsur yang membentuk sesuatu yang pada akhirnya disebut sebagai suatu lembaga. Sementara itu, antara unsur dalam lembaga ada kerja sama antara satu sama lain. Meskipun pemilik modal dalam media massa adalah orang yang sering berpengaruh dalam menentukan kebijakan media yang bersangkutan. Pemilik modal juga tidak dapat disebut sebagai seorang

komunikator dalam komunikasi massa. Pemilik modal juga hanya merupakan salah satu bagian dalam lembaga media massa.

2. Komunikasikan dalam komunikasi massa bersifat heterogen

Komunikasikan dalam komunikasi massa bersifat heterogen atau beragam. Hal ini berarti bahwa pembaca surat kabar memiliki beragam pendidikan, usia, jenis kelamin, status sosial-ekonomi, memiliki jabatan yang beragam, memiliki agama atau kepercayaan yang beragam pula. Namun, mereka adalah komunikasikan surat kabar. Seperti halnya dengan kita disaat menonton televisi bersama keluarga. Terdapat beberapa keberagaman yang akan ditemukan. Dalam satu keluarga dapat kita temukan keberagaman dalam hal jenis kelamin, usia, status sosial, dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, heterogenitas ini terdiri atas berbagai macam dan jenisnya. Meskipun tidak semua heterogenitas tersebut harus melekat pada diri setiap komunikasikan.

3. Pesannya bersifat umum

Pesan-pesan yang akan disampaikan oleh komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang atau sekelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan-pesan yang ditujukan pada khalayak yang plural. Oleh karena itu, pesan-pesan yang dikemukakannya pun tidak boleh bersifat khusus. Khusus disini memiliki makna bahwa pesan yang dibuat tidak disengaja diperuntukkan untuk golongan tertentu.

Seperti dalam surat kabar, artikel yang biasanya dikehendaki oleh redaktur tidak alamiah, namun ilmiah populer. Hal ini dilakukan karena surat kabar ditujukan untuk

umum. Maka pesannya juga harus bersifat umum. Umum disini juga berarti bagi rubrikasi. Yang bermakna bahwa surat kabar tidak hanya dapat terdiri atas artikel dan iklan. Surat kabar harus bersifat umum, yang berarti ada banyak ragam yang dimunculkan dalam suatu surat kabar. Seperti ada teka-teki, gambar karikatur, iklan, berita, pengumuman, kolom, dan lain-lain

Permasalahannya yakni surat kabar tidak dikhususkan kepada mereka yang menyukai kolom iklan saja. Namun, surat kabar juga diminati karena terdapat hal-hal yang lain. Oleh karena itu, surat kabar perlu memformat secara umum apa yang akan ditampilkan. Televisi juga membutuhkan iklan, sinetron, film, acara berita, rohani, dan acara yang lainnya. Hal ini tak lain karena televisi sebagaimana sama dengan media yang lainnya, yakni mempunyai ciri-ciri yang umum.

4. Komunikasinya berlangsung satu arah

Ketika kita membaca sebuah surat kabar yang berlangsung dikategorikan sebagai komunikasi satu arah, yakni dari media massa (surat kabar) ke pembaca dan tidak sebaliknya. Hal ini sangatlah berbeda ketika kita melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka. Dalam sebuah diskusi tentang sebuah tugas salah satu mata kuliah dengan teman sekelas. Pada saat itulah terjadi komunikasi dua arah. Dari kita kepada teman dan begitu pula sebaliknya. Bahkan, ketika kita tidak setuju dengan pendapat teman kita, kita dapat langsung membantahnya. Hal ini disebut sebagai komunikasi dua arah.

Dalam media cetak seperti surat kabar, komunikasi hanya

berjalan satu arah. Kita tidak dapat langsung memberikan respon kepada komunikatornya. Jika pun bisa, pasti bersifat tertunda. Misalnya, ketika kita mengirimkan tanggapan akan suatu berita melalui rubrik surat pembaca. maka, komunikasi yang hanya berjalan satu arah akan memberi konsekuensi umpan balik yang sifatnya tertunda atau tidak langsung (*delayed feedback*).

5. Komunikasi massa menimbulkan keserempakan

Komunikasi memiliki keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya yang merupakan salah satu ciri dari komunikasi massa. Serempak berarti khalayak dapat menikmati media massa tersebut dengan hampir bersamaan.

Bersamaan tersebut juga bersifat relatif. Surat kabar atau media sebagai contohnya, surat kabar dapat dibaca di tempat terbit pukul 5 pagi, namun di luar kota baru dapat dibaca pada pukul 6 pagi. Ini merupakan masalah teknis semata. Namun, harapan komunikator dalam komunikasi massa, pesan tetap ingin dinikmati secara bersamaan oleh para pembacanya.

Tidak terkecuali bahwa pesan tersebut melalui surat kabar kemudian disebar luaskan oleh media cetak secara bersamaan pula. Hanya karena wilayah jangkauannya yang berbeda, maka, memungkinkan terjadi perbedaan penerimaan. Akan tetapi, komunikator dalam media massa berupaya untuk menyiarkan informasinya secara serempak.

Keserempakan inilah yang dapat dirasakan apabila kita dapat mengamati media komunikasi massa lain seperti internet. Melalui perantara internet, pesan akan

lebih cepat disiarkan atau disebarluaskan. Pertandingan sepak bola liga Inggris seri A disiarkan pada hari Minggu dini hari telah dapat dinikmati di internet beberapa jam kemudian. Sedangkan televisi baru menyiarkan paling cepat jam 6 pagi ketika stasiun televisi tersebut sedang mengudarakan berita. Surat kabar pagi jelas tidak memungkinkan dan baru keesokan paginya dapat disiarkan.

6. Komunikasi massa mengandalkan peralatan teknis

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya, sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksudkan misalnya, pemancar untuk media elektronik. Televisi disebut sebagai media massa yang dianggap saat ini tidak akan lepas dari pemancar.

Bahkan untuk saat ini, telah terjadi revolusi komunikasi massa dengan perantara satelit. Peran satelit akan memudahkan proses pemancaran pesan yang dilakukan media elektronik seperti televisi. Bahkan saat ini, sudah sangat sering televisi melakukan siaran langsung, dan bukan siaran yang direkam.

7. Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper*

Gatekeeper atau yang biasa dikenal dengan penampis pesan, adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* ini berfungsi sebagai pihak yang ikut dalam menambah dan mengurangi, menyederhanakan, agar semua informasi yang disebarluaskan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Gatekeeper disini termasuk kedalam ciri-ciri komunikasi

massa. Seperti yang kita ketahui bahwa tidak semua bahan mentah berita dapat disirkan secara langsung. Maka, perlu adanya penyaringan dan pemilahan terlebih dahulu. Misalnya, dalam memberitakan suatu informasi, surat kabar hanya dapat mendefinisikan suatu peristiwa dengan didukung menggunakan foto.

Namun, tidak semua dapat diambil untuk dijadikan berita. Media cetak perlu memilih mana gerak isyarat yang paling menarik untuk diberitakan. Perbedaan inilah yang nantinya akan mempengaruhi pesan-pesan yang akan disiarkan.

Gatekeeper yang dimaksud disini adalah reporter, editor film, surat kabar, buku, manajer pemberitaan, penjaga rubrik, kameramen, sutradara, dan lembaga sensor film yang seluruhnya mempengaruhi bahan-bahan yang akan dikemas dalam pesan-pesan dari media massa masing-masing. *Gatekeeper* dalam komunikasi massa disini berfungsi sebagai penginterpretasikan suatu pesan, menganalisa, menambah data, dan mengurangi pesan-pesannya.

Yang pada intinya, *Gatekeeper* merupakan pihak yang ikut menentukan pengemasan sebuah pesan dari media massa. Semakin kompleks sistem media yang dimiliki, maka semakin banyak pula *Gatekeeper*-nya. Bahkan dapat dikatakan *Gatekeeper* sangat menentukan berkualitas tidaknya informasi yang akan disajikan. Baik buruknya dampak pesan yang diberikannya pun tergantung pada fungsi penapisan informasi.

Pengertian Surat Kabar

Surat kabar diartikan sebagai suatu bagian dari bisnis besar. Seperti halnya, di Amerika Serikat terdapat 1700 surat kabar harian dan secara keseluruhan memiliki tiras 63 juta, dan setiap harinya satu surat kabar dapat dibaca oleh lebih dari satu orang. Terdapat sekitar 6800 surat kabar mingguan yang diterbitkan. Dengan sirkulasi total sekitar 40 juta.

Statistik menunjukkan bahwa hampir 8 dari 10 orang dewasa membaca surat kabar setiap harinya. Angka per kapita yang sama juga terdapat di negara-negara industri di seluruh dunia. Berdasarkan pendapat Onong Uchjana Effendy, surat kabar juga diartikan sebagai lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodic, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui oleh pembaca (Effendy, 1993:241)

Surat kabar juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk khusus teks yang dapat disebut *sinteks*, hal ini dikarenakan tidak terdapat kata yang lebih tepat. Dapat pula didefinisikan sebagai teks yang menanamkan keterkaitan pada teks yang tampak bersifat acak. Hanya dengan mengorganisasikan keseluruhannya. Surat kabar memberikan jaminan bahwa di dalam segala sesuatu terdapat suatu tujuan utama dengan menyatukan cerita kriminal, laporan kecelakaan, ulasan film, dan buku, iklan, dan masih banyak lagi hal-hal lain yang membangun kehidupan sehari-hari. Semua hal tersebut diatur rati menjadi sebuah rubrik. Sinteks pada surat kabar menanamkan struktur logika di dalamnya serta menciptakan perasaan bahwa keseluruhannya terdapat suatu pola.

Para penerbit surat kabar mengetahui hal tersebut, dan inilah yang menjadi alasan bagi mereka dalam memberikan dan menyuguhkan berbagai komentar-komentar terhadap berita-berita yang telah dimuat. Dengan menekankan "psikologi manusia" pada kriminalitas

tertentu “aspek metafisis” pada peristiwa-peristiwa tertentu seperti halnya badai dan bencana, dan yang lain sebagainya.

Karakteristik Surat Kabar

a. Publisitas :

Yakni berkaitan dengan penyebaran pada publik atau khalayak. Pengertian dari publisitas adalah bahwa surat kabar diperuntukkan secara umum. Oleh karena itu, berita, tajuk rencana, artikel, dan yang lainnya harus memiliki hubungan dengan kepentingan umum (Effendy, 2006:154).

Salah satu karakteristik komunikasi massa yakni pesan dapat diterima oleh semua khalayak yang tersebar di berbagai tempat, karena pesan tersebut penting untuk diketahui secara luas oleh khalayak, atau menarik bagi khalayak pada umumnya. Dengan demikian, semua aktivitas manusia yang berkaitan dengan kepentingan umum dan menarik untuk khalayak dinyatakan layak untuk disebarluaskan. Pesan-pesan di surat kabar harus memenuhi kriteria tersebut (Ardianto & Erdiyana, 2005:104-105).

b. Periodesitas

Hal ini menunjukkan pada keteraturan terbitnya suatu surat kabar. Yakni bias terbit harian, mingguan, bahkan dwi mingguan. Sifat periodesitas sangat penting dimiliki oleh suatu media massa (Ardianto & Erdiyana, 2005:105). Khususnya bagi surat kabar. Suatu penerbitan bagi surat kabar jika terbitnya secara periodic, teratur. Tidak menjadi soal apakah terbitnya di Negara-negara yang sudah maju. Syaratnya yakni harus teratur (Effendy, 2006:155).

c. Universalitas

Hal ini berkaitan dengan menunjukkan pada kesemestaan isinya, yakni yang beraneka ragam dan meluas dari seluruh dunia. Universalitas menjadi ciri lain dari surat kabar yang menunjukkan bahwa surat kabar harus memuat aneka macam berita mengenai kejadian-kejadian yang ada di seluruh dunia. Selain itu juga tentang aspek kehidupan manusia (Effendy, 2006:154). Oleh karena itu, isi dari surat kabar meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, seperti masalah-masalah ekonomi, budaya, agama, pendidikan, keamanan, dan masih banyak lagi yang lainnya diulas dalam setiap rubrik dalam surat kabar (Ardianto & Erdiyana, 2005:105).

d. Aktualita

Berkaitan dengan keadaan terkini dan yang sebenarnya terjadi. Yang dimaksud dengan aktualitas adalah kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian-kejadian ditengah masyarakat kepada khalayak (Effendy, 2006:154). Fakta serta peristiwa penting dan menarik setiap harinya berganti dan perlu untuk dilaporkan kepada khalayak. Karena khalayak juga memerlukan informasi yang terbaru (Ardiyanto & Erdiyana, 2005:106).

e. Terdokumentasikan

Berdasarkan berbagai fakta yang disajikan oleh surat kabar dalam bentuk berita dan artikel, dapat dipastikan terdapat beberapa diantaranya yang oleh pihak-pihak tertentu dianggap penting untuk diarsipkan dan dibuat menjadi sebuah klipng. Hal ini membuktikan bahwa berita-berita yang dipublikasikan oleh surat kabar tersusun dalam alenia, kalimat, dan kata-kata yang terdiri

dari huruf-huruf yang telah dicetak pada kertas.

Dengan demikian, setiap peristiwa atau hal yang telah diberitakan terekam sedemikian rupa sehingga dapat dibaca setiap saat dan dapat pula dikaji ulang. Dapat pula dijadikan suatu dokumentasi dan dapat digunakan sebagai bukti untuk keperluan tertentu (Effendy, 2006:155). Berdasarkan fakta yang telah disajikan oleh surat kabar dalam bentuk berita atau artikel, dapat dipastikan ada beberapa diantaranya yang oleh pihak-pihak tertentu dianggap penting untuk diarsipkan atau digunakan sebagai klipring (Ardianto & Erdiyana, 2005:106).

Fungsi Surat Kabar

Berdasarkan sejarah, medium surat kabar merupakan komponen intrinsik dari budaya massa, dan berfungsi sebagai alat pengalihan perhatian yang memberikan segala jenis bacaan, hiburan, dan sebagai sumber kesadaran sosial seperti, pada surat kabar *The Times* dan *New York Times* yang berusaha untuk memelihara tradisi panjang kebebasan pers serta berusaha membangkitkan kesadaran sosial tentang masalah-masalah yang perlu mendapatkan perhatian masyarakat.

Fungsi dari surat kabar yang utama yakni untuk melaporkan suatu berita. Meskipun demikian, surat kabar di zaman modern telah memberikan lebih banyak peranan dibandingkan sekadar melaporkan atau memberitakan suatu peristiwa, mengungkapkan pendapat dalam bagian editorial, menyampaikan informasi khusus dan juga berbagai saran kepada khalayak. Selain itu juga sering kali menyisipkan aspek-aspek tertentu seperti cerita, komik, dan novel bersambung.

Surat Kabar sebagai Media Edukasi

Media dan jurnalistik memiliki peran sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh kelompok tertentu. Disamping media sebagai fungsi informasi, fungsi hiburan, dan fungsi pengaruh bagi khalayak, media juga memiliki fungsi edukasi bagi penikmatnya.

Dalam fungsi edukasi inilah, media massa memiliki peran penting sebagai suatu agen yang bertugas dalam mendidik masyarakat. Dengan demikian, keberadaan media massa tersebut menjadi lebih bermakna. Karena media disini berperan sebagai pendidik masyarakat. Melalui acara-acara dan berita yang disajikan, media massa berharap dapat memberikan suatu manfaat edukasi tersendiri bagi khalayak.

Sama dengan halnya surat kabar, surat kabar juga memiliki beberapa fungsi serta peranan bagi seluruh pembacanya. Salah satunya yakni fungsi edukasi dari media itu sendiri. Menurut McQuail dalam bukunya *Mass Communication Theories*, menyatakan bahwa terdapat enam perspektif dalam hal peranan media massa itu sendiri. Salah satunya yakni memandang media sebagai *window on event and experience*, dalam istilah ini media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan masyarakat dapat melihat apa saja peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, media juga dapat menjadi sarana belajar untuk mengetahui suatu peristiwa atau kejadian yang ada di sekitar khalayak.

Dalam hal ini, surat kabar telah memberikan peranan pendidikan tersebut bagi pembacanya. Peranan edukasi atau pendidikan ini, selalu terselip dalam berita-berita maupun rubrik yang terbit setiap harinya. Berbagai berita maupun informasi yang disajikan telah memberikan suatu pandangan tersendiri dan telah membuka wawasan pembaca mengenai apa yang terjadi atau mengenai fenomena tertentu.

Surat kabar saat ini terbit lebih fleksibel dan lues dibandingkan terbitan yang sebelumnya. Surat kabar dulu yang lebih dikenal dengan tampilan berita-beritanya, kini hadir dengan berbagai informasi-informasi menarik dengan menyelipkan beberapa tips, cerita pendek, Salah satunya dalam rubrik "For Her" di Harian Surat Kabar Jawa Pos. Melalui rubrik "For Her", memberikan gambaran bahwa surat kabar juga menjadi forum dalam menuangkan suatu ide-ide menarik yang kreatif dan inovatif. Di setiap rubrik berita yang terbit, pasti memiliki peranannya sendiri.

Selain itu, surat kabar juga berperan sebagai filter atau *gatekeeper* yang bertugas dalam menyeleksi berbagai hal yang harus untuk diperhatikan atau tidak oleh pembaca. Dalam hal ini, surat kabar juga memilah isi atau informasi yang sesuai dengan standar media itu sendiri. Semua informasi yang disajikan harus disesuaikan dengan segmentasi pembacanya.

Segmentasi ini berkenaan dengan usia, *gender*, status sosial si pembaca. surat kabar menjadi penunjuk arah atas ketidakpastian atau kerancuan suatu informasi atau berita. Hal ini menandakan bahwa surat kabar disini juga berusaha dalam memberikan suatu pendidikan bagi pembaca akan kesadaran terhadap suatu fakta atau kenyataan peristiwa yang terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan agar pembaca tidak asal dalam memaknai suatu berita.

Kesimpulannya, surat kabar yang dalam hal ini merupakan bagian dari media masa, juga telah mengambil alih peranan edukasi bagi pembacanya. Surat kabar berlomba-lomba bersama dengan media yang lainnya, menyajikan berbagai acara serta informasi yang bersifat meng-edukasi pembacanya. Surat kabar tidak hanya berperan dalam penyajian suatu berita, namun, juga berperan signifikan dalam suatu proses sosial. Informasi yang disajikan oleh media merupakan konsumsi otak bagi khalayaknya, oleh karena itu,

apa yang ada dalam surat kabar akan mempengaruhi realitas subjektif si pelaku interaksi sosial.

Gambaran tentang realitas yang telah dibentuk oleh media inilah yang nantinya akan mendasari respon khalayak terhadap berbagai objek sosial. Apabila informasi yang disajikan oleh surat kabar tersebut salah, maka apa yang akan ditangkap atau yang akan dipahami oleh pembaca akan menjadi salah pula. Oleh karena itu, sangat penting bagi media dalam menyampaikan suatu informasi secara akurat. Dan inilah yang menjadi peran bagi media atau surat kabar itu sendiri dalam memberikan edukasi bagi setiap pembacanya.

Pengertian Rubrik

Menurut kamus Bahasa Indonesia, "rubrik adalah kepala karangan dalam suatu karangan yang terdapat dalam surat kabar dan media cetak yang lainnya." dan menurut Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa "rubrik yakni ruangan pada halaman surat kabar dan media cetak yang lainnya. Sedangkan menurut Komaruddin, rubrik dapat diartikan sebagai kepala karangan.

Dalam surat kabar, rubrik biasa dimaknai sebagai "ruangan", seperti halnya rubrik ekonomi, rubrik *sportainment*, rubrik *entertainment*, dan masih banyak lagi yang lainnya. Berdasarkan seluruh pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan mengenai makna dari rubrik. Rubrik diartikan menjadi kepala karangan yang terdapat dalam halaman surat kabar dan media cetak yang lainnya. Berdasarkan fungsi media, rubrik terbagi atas, rubrik informatif, rubrik edukatif, rubrik persuasif, dan rubrik menghibur.

Rubrik informatif memiliki tujuan dalam memberikan informasi dengan detail dan apa adanya. Yang kedua, rubrik edukatif terdapat tujuan dalam mendidik dan mengajarkan sesuatu. Dan untuk rubrik persuasif yang berarti digunakan untuk membujuk pembaca untuk

mengikuti suatu pendapat tertentu. Dan yang terakhir, rubrik mneghibur disini memiliki tujuan untuk menghibur dan memberikan suatu *entertainment* kepada pembaca. yang sekaligus juga digunakan untuk menyentuh perasaan khalayak.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Dalam penulisan ini penulis menyesuaikan pada metodologi penelitian kualitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak menggunakan data-data numerik, namun peneliti menarasikan permasalahan-permasalahan yang akan dibahas.

Metode ini ditujukan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam isi rubrik “*For Her*” di harian surat kabar Jawa Pos ini. Sehingga dapat tergambarkan secara jelas isi dan tujuan dari adanya rubrik “*For Her*” pada harian surat kabar Jawa Pos.

Dalam hal ini, dilakukan penelitian atas pola-pola maupun tema yang ada. Yang memungkinkan terdapat perbedaan ataupun berurutan sebagai pola atau tema analisis. Dalam analisis ini, menggunakan metode berfikir induktif atau yang dapat disebut dengan induktif analisis. Induktif analisis disini diartikan sebagai suatu langkah atau proses yang melibatkan penemuan atas pola-pola serta tema-tema yang terdapat dalam suatu data.

Fokus Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah *stakeholder* baik negeri maupun swasta, penyiar dan *gatekeeper* dalam acara “Suara Rakyat”, Kabag Siar radio Prosalina FM Jember, Manajer Marketing radio Prosalina FM Jember, serta pendengar aktif acara “Suara Rakyat” di kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Radio Prosalina FM yang beralamat di Jl.

Karimata 98 Jember, dan kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. Penelitian ini akan dilangsungkan pada awal April sampai akhir Mei 2018.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam hal ini, akan dipaparkan secara terperinci mengenai lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis. Dan juga dijelaskan mengenai waktu penelitiannya.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah Kantor Graha Pena Jawa Pos Surabaya. Yang bertempat di Jl A. Yani, No. 88, Surabaya. Dengan pertimbangan bahwa Kantor Graha Pena Jawa Pos Surabaya, terdapat data-data dan informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan oleh peneliti pada :

1. Peneliti melakukan penelitian terhadap isi Rubrik *For Her*, yang dimulai dari edisi bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2017. Mendeskripsikan isi dalam rubrik *For Her* yang berkaitan dengan apa tujuan adanya rubric *For Her* ini.
2. Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti yakni melakukan wawancara dengan Pemimpin Redaksi Rubrik *For Her* di Graha Pena Jawa Pos Surabaya. Yang dilaksanakan pada tanggal 26 – 28 Juni 2017, pada pukul 19.30 sampai dengan selesai.

Metode Pengumpulan Data

Dalam metode ini menguraikan tentang cara dan prosedur pengumpulan data secara rinci, baik data primer maupun data sekunder. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Sedangkan untuk data sekunder dilakukan melalui dokumentasi. Dokumen merupakan rekaman peristiwa yang telah berlalu.

Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, CD atau rekaman elektronik lainnya. Teknik dokumentasi biasanya digunakan sebagai pelengkap wawancara dan observasi. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti antara lain :

Data Primer

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari Rubrik “*For Her*” di harian surat kabar Jawa Pos tersebut. Hal ini dilakukan yakni dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Dokumen juga dapat disebut sebagai sumber data yang dalam hal ini banyak digunakan untuk menguji, atau pun menafsirkan. Sedangkan untuk dokumen atau sumber data yang dimaksud ialah mengumpulkan rubrik “*For Her*” dalam Harian surat kabar Jawa Pos, sejak edisi bulan Maret hingga Mei 2017.

Mengingat adanya rubrik “*For Her*” yang terbit setiap hari, maka memungkinkan pula banyaknya edisi yang hadir. Dari bulan Maret hingga Mei 2017. Peneliti mendapatkan 13 topik rubrik yang terdiri atas, *home, hot papa/hot oppa, taste, beauty, hitz, health, fashion police, for kidz, hobby, story, parenting, date with, dan pet*. Dalam setiap topik yang terbit bergantian di setiap harinya, terhitung selama bulan Maret hingga Mei 2017 *For Her* menyajikan 41 informasi atau berita.

Untuk lebih efisien, peneliti kembali memperkecil data dengan mengambil sampel informasi dari beberapa topik yang dianggap memasuki kriteria edukasi dan pendidikan bagi pembacanya yang paling dominan. Hingga peneliti mendapatkan 16 berita dari 3 topik yang terdiri atas, *Parenting, Health, dan For Kids*. Dengan ini diharapkan dapat mewakili anggapan peneliti mengenai informasi rubrik *For Her* yang bersifat mendidik para pembacanya yang mayoritas adalah perempuan.

Data Sekunder

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan wawancara. wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber. Dalam penelitian kualitatif, yang disebut dengan wawancara mendalam atau tak berstruktur.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan wawancara tidak berstruktur adalah, proses wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada narasumber. Kreativitas peneliti sangatlah dibutuhkan dalam proses wawancara ini. Bahkan hasil wawancara lebih banyak bergantung dari peneliti. Yang dalam hal ini peneliti lah yang berperan dalam mengontrol jawaban dari responden atau narasumber itu sendiri. (Suharsimi, 2006:227).

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada Redaktur Rubrik “*For Her*”, yakni Ibu Ariyanti Kurnia Rakhmana. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang Rubrik “*For Her*”. Sedangkan untuk teknik wawancara yang digunakan yakni bebas terpimpin. Yaitu peneliti menyiapkan pertanyaan dan kemudian narasumber dapat menjawab secara bebas dan terbuka.

Metode Penentuan Sumber

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber tempat yang digunakan untuk memperoleh keterangan. Oleh karena itu, populasi dari penelitian ini adalah Harian Surat Kabar Jawa Pos. Sedangkan untuk sampling yakni bagian dari populasi yang akan diteliti secara terperinci.

Dalam sample penelitian, mencoba untuk memerinci suatu fenomena yang kemudian akan dianalisa dan sekaligus merupakan deskripsi penelitian. Sehingga dalam hal ini yang menjadi sampling dalam penelitian ini adalah isi dari Rubrik “*For Her*”, yang dilakukan dengan mengumpulkan Harian Surat Kabar Jawa Pos dan mencari secara khusus rubrik

“*For Her*” dimulai dari edisi bulan Maret hingga Mei 2017.

Rencana Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan pengumpulan dokumen yang berupa Rubrik “*For Her*” edisi bulan Maret hingga Mei 2017, yang terdiri atas 13 tema atau topik berita, diantaranya yang terdiri atas *home, hot papa dan hot oppa, taste, hitz, health, fashion police, for kids, beauty, hobby, story, parenting, date with, dan pet*. Kemudian dipersempit menjadi 3 topik yang dianggap memiliki isi atau pembahasan topik yang dominan memberikan informasi dan tips-tips edukasi bagi pembaca. Yakni terdiri atas topik *health, parenting, dan for kids*. dari 15 berita atau informasi yang didapat dari ketiga topik pilihan inilah yang nantinya akan dikumpulkan dan kemudian dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Harian Surat Kabar Jawa Pos

Jawa pos adalah surat kabar harian yang berbasis di Indonesia, tepatnya di Surabaya. Jawa pos merupakan salah satu surat kabar unggulan dengan jaringan media terbesar di Indonesia. Jawa Pos memiliki lebih dari 200 publikasi dan stasiun TV yang tersebar luas di seluruh Indonesia. Dalam setiap harinya, Jawa Pos mampu mencapai lebih dari 2,5 juta pembaca. hal ini dibuktikan dengan semangat motto “Selalu ada yang baru”, Jawa Pos selalu menjadi pelopor inovasi hingga saat ini.

Jawa pos didirikan oleh The Chung Shen pada 1 Juli 1949 dengan nama *Djawa Post*. Pada saat itu, The Chung Shen hanyalah seorang pegawai bagian iklan sebuah bioskop di Surabaya. Karena telah

terbiasa secara rutin memasang iklan bioskop di surat kabar, The Chung Shen kemudian tertarik untuk memiliki dan mendirikan media surat kabar sendiri. Setelah sukses mendirikan Jawa Pos, The Chung Shen juga mendirikan surat kabar berbahasa Mandarin dan Belanda. Namun, usaha tersebut tidaklah selalu berjalan mulus.

Pada akhir tahun 1970-an, omzet yang didapat oleh Jawa Pos mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hingga pada tahun 1982, oplah yang didapat hanya sebesar 6.800 eksemplar. Ketika The Chung Shen berusia 80 tahun, beliau akhirnya memutuskan untuk menjual Jawa Pos. The Chung Shen merasa sudah tidak mampu lagi dalam mengurus dan memimpin perusahaannya kembali.

Hingga pada tahun 1982, Eric FH Samola, yang pada saat itu merupakan Direktur Utama PT Grafiti Pers (Penerbit majalah Tempo), kini mengambil alih Jawa Pos. Melalui manajemen dan pengelolaan yang baru, maka Eric FH Samola mengangkat Dahlan Iskan yang menjabat sebagai Kepala Biro Tempo di Surabaya untuk memimpin Jawa Pos. Hingga pada akhirnya, lima tahun kemudian, terbentuklah *Jawa Pos News Network (JPNN)*. *Jawa Pos News Network (JPNN)* ini merupakan jaringan surat kabar terbesar di Indonesia. Yang mana memiliki lebih dari 80 surat kabar, tabloid, dan majalah. Selain itu juga terdapat 40 jaringan percetakan di Indonesia.

Surat kabar Jawa Pos memiliki beberapa rubrik yang diantaranya terdiri atas, rubrik nasional, internasional, *sportainment, entertainment*, ekonomi bisnis, dan politik. Oleh karena itu, untuk menyeimbangkan rubrik-rubrik yang terkesan maskulin inilah, Jawa Pos menghadirkan rubrik-rubrik baru yang dapat mencakup segmen pembaca kalangan muda. Salah satunya dengan adanya *For Her* inilah Jawa Pos dapat menarik pembaca muda yang khususnya juga perempuan. *For Her* tidak sepenuhnya ditujukan khusus untuk

pembaca perempuan saja, karna informasi yang disajikan juga bersifat umum bertujuan untuk mengedukasi pembaca-pembacanya. Dan untuk lebih mendekatkan diri dengan pembaca, maka dibuatlah pula radar-radar di beberapa daerah. Agar nantinya dapat lebih dekat dalam menjangkau pembaca yang ada di setiap daerah. Radar-radar yang didirikan tersebut diantaranya :

1. **Radar Banyuwangi**
Beredar di daerah Banyuwangi dan Situbondo
2. **Radar Jember**
Beredar di Jember, Lumajang, dan Bondowoso
3. **Radar Bromo**
Beredar di daerah Pasuruan dan Probolinggo
4. **Radar Malang**
Beredar di daerah Malang dan Batu
5. **Radar Mojokerto**
Beredar di daerah Mojokerto dan Jombang
6. **Radar Kediri**
Beredar di daerah Kediri dan Nganjuk, sedangkan untuk kantornya bertempat di Jalan Brawijaya Kota Kediri
7. **Radar Tulungagung**
Beredar di Tulungagung, Trenggalek, dan Blitar
8. **Radar Bojonegoro**
Beredar di Bojonegoro, Tuban, Lamongan, dan Blora
9. **Radar Madiun**
Beredar di daerah Madiun, Ngawi, Magetan, Ponorogo, dan Pacitan
10. **Radar Madura**
Beredar di Pulau Madura
11. **Radar Bali**
Beredar di Denpasar Bali
12. **Radar Semarang**
Beredar di Semarang, Salatiga, Demak, Kendal, Batang, dan Pekalongan
13. **Radar Solo**
Beredar di eks Karesidenan Surakarta, Boyolali, Klaten,

Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, dan Wonogiri.

14. Radar Kudus

Beredar di Kudus, Pati, Jepara, Grobogan, Rembang, dan Blora

15. Radar Jogja

Beredar di Provinsi DIY, Magelang, Purworejo, Kebumen, Temanggung, dan Wonosobo.

Berdasarkan sisi manajemen, radar-radar yang ada tersebut telah dikelola secara otonom. Rekrutmen karyawan dan wartawan dilakukan secara mandiri oleh masing-masing manajemen radar itu sendiri. Jawa pos merupakan surat kabar yang tidak pernah ragu dan takut dalam menyegarkan setiap personilnya. Bahkan, sebagian besar kepala redaksi Jawa Pos berusia di bawah 40 tahun.

Melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemimpin-pemimpin muda inilah yang dapat membuat Jawa Pos lebih terbuka akan hal-hal dan gagasan-gagasan baru. Dan melalui gagasan-gagasan baru yang dibuat inilah yang tidak lepas dari peran mayoritas pembaca. hal ini menandakan bahwa Jawa Pos juga berusaha dalam memahami apa yang menjadi keinginan dan aspirasi pembacanya.

Jawa Pos merupakan surat kabar pertama di Indonesia bahkan juga dunia yang memiliki halaman khusus yang didedikasikan untuk kalangan muda. Halaman ini juga terbit rutin di setiap harinya. Sejak 26 februari 2000, Jawa Pos telah menerbitkan halaman Deteksi. Halaman Deteksi berkembang menjadi zetizen pada tahun 2016, dan dipublikasikan di seluruh indonesia oleh kelompok Jawa Pos. Forum pemuda ini dijalankan oleh talenta-talenta muda. Yang mana dalam tim tersebut terdiri atas wartawan, fotografer, desainer, dan editor, yang kurang lebih terdiri atas 20 orang.

Jawa Pos merupakan surat kabar pencetus gagasan. Hal ini terus dilakukan dengan selalu bereksperimen untuk beradaptasi dengan masyarakat. Serta

dengan adanya pergeseran segmentasi usia, Jawa Pos tak henti-hentinya mencoba hal-hal baru dalam mempresentasikan halamannya.

Jawa Pos selalu berusaha dalam menciptakan gaya baru untuk menikmati dan membaca koran. Sehingga, setiap tahunnya Jawa Pos selalu memiliki segmen-segmen tertentu, yang tetap memiliki daya tarik tersendiri bagi setiap pembacanya.

Adanya Jawa Pos adalah sebagai pembuka mata bagi industri media di Indonesia. Meskipun Jawa Pos terbit di Surabaya, namun tingkat pembaca surat kabarnya berhasil mejadi pemimpin pasar nasional. Jawa Pos memiliki 560.000 sirkulasi harian dengan 2.594.000 pembaca. statistik menunjukkan bahwa Jawa Pos masih menjadi surat kabar nomor satu di negara ini.

Jawa Pos merupakan surat kabar yang dominan ada di Jawa Timur, terutama di Surabaya. Jawa Pos meninggalkan pesaing-pesaingnya jauh di bawah, dengan tingkat jumlah pembaca mencapai 1.622.000 orang. Dan masih terus bertambah pula jumlah pembaca tersebut. Di Indonesia, tidak ada surat kabar lain yang mampu dominan di wilayahnya sendiri, selain Jawa Pos.

Selain itu, salah satu faktor utama dalam kesuksesan Jawa Pos yakni dari adanya filosofi "Bagian dari Pertunjukkan". Dalam hal ini, Jawa Pos selalu terlibat langsung dalam pengembangan masyarakat, menentukan kemajuan dalam masyarakat dan juga lingkungan. Jawa pos telah membuat sejumlah program untuk mendukung gerakan kaum muda (konvensi DBL dan Zetizen).

Dalam hal lingkungan (Surabaya Green and Clean), program masyarakat (Gerakan Aman Mengemudi dan Gerakan Anti Kekerasan pada Anak), selain itu, berkaitan dengan pemerintahan, Jawa pos memiliki program (Penghargaan Pro-Onotomi,dll). Filosofi ini telah menciptakan ikatan yang kuat antara Jawa

Pos dengan pembacanya. Hal ini membuktikan bahwa terdapat sebuah ikatan yang sangat erat dan sulit untuk dipatahkan.

4.1.1 Gambaran Umum Rubrik "For Her"

Jawa Pos juga telah menerbitkan segmen khusus untuk wanita pada akhir tahun 2010. Segmen khusus wanita ini diberi nama dengan Rubrik "For Her". Rubrik "For Her" sendiri telah berdiri selama 7 tahun. Dan merupakan rubrik yang terlama ada dibandingkan dengan rubrik-rubrik Jawa Pos yang lainnya. Rubrik "For Her" ini muncul berawal dari anggapan banyak pihak termasuk redaksi, bahwa halaman Jawa Pos ini terkesan maskulin. Yang cenderung untuk menyajikan berita dan informasi seputar politik dan olahraga. Selain itu muncul pula anggapan dari berbagai instansi yakni peng-iklan yang merasa bahwa Jawa Pos tidak memiliki halaman yang sesuai dengan produk mereka.

Adanya rubrik "For Her" ini juga menjadi bentuk gagasan Bapak Azrul Ananda selaku Direktur Utama Jawa Pos. Yang kemudian didiskusikan secara matang dengan semua redaksi. Sekitar 4-5 bulan, barulah rubrik "For Her" ini terbit. Tepatnya terbit pada bulan Desember 2010.

Hal ini lah yang akhirnya mendorong redaksi untuk membentuk rubrik "For Her" ini. Dengan tujuan agar dapat menyeimbangkan berita-berita Jawa Pos yang maskulin, umum, dan nasional tersebut. Namun, tetap surat kabar Jawa Pos adalah jenis surat kabar umum. Hanya saja dengan adanya rubrik "For Her" inilah diharapkan dapat memberikan warna baru penyeimbang akan keanekaragaman pembaca.

Rubrik "For Her" sendiri memiliki desain yang sama seperti majalah. Penyajian tulisan lebih kepada bentuk *features* yang terkesan bercerita. Berbeda dengan *straight News*. desain yang diberikan juga terkesan lebih berwarna

tidak kaku seperti pada berita-berita umum lainnya. Namun yang membedakan dengan majalah yakni rubrik “*For Her*” terbit setiap hari. Tema-tema yang dipilih oleh rubrik “*For Her*”, merupakan tema-tema yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat saat ini.

Penentuan tema-tema ini ditentukan melalui rapat rutin redaksi yang dilakukan setiap dua minggu sekali. Tema yang disajikan setiap harinya telah dibagi dalam rapat redaksi tersebut. Dimulai dari hari Senin hingga Minggu, tema yang disajikan telah dipilah dan ditentukan dalam rapat tersebut. Dan disetiap harinya, topik yang diberikan telah dibagi per harinya.

Tabel 1. Jadwal Topik yang Terbit dalam Rubrik “*For Her*”

No	Hari	Topik/Tema
1.	Senin	<i>Taste</i>
2.	Selasa	<i>Health</i>
3.	Rabu	<i>Story</i>
4.	Kamis	<i>Home</i>
5.	Jum`at	<i>Parenting/For Kids</i>
6.	Sabtu	<i>Date With/Hot Papa</i>
7.	Minggu	<i>Fashion Police/Beauty</i>

Dalam Harian Surat Kabar Jawa Pos, terdapat tiga *section*, yang terdiri atas Metropolis, *Sportainment*, dan Nasional. *Section* Nasional inilah yang biasanya berada di halaman depan surat kabar Jawa Pos. Dan apabila ada rubrik yang berada di *Section* Nasional tersebut, maka rubrik tersebut pasti akan ada dan muncul di koran-koran Jawa Pos dan di setiap radar.

Dan berhubung rubrik “*For Her*” berada di *section* Nasional tersebut, maka pasti rubrik “*For Her*” akan dikenal dan dibaca oleh masyarakat secara luas di berbagai daerah. Oleh karena itu, informasi yang disajikan baik itu tema yang diterbitkan dalam rubrik “*For Her*”,

tidak hanya menyangkut informasi lokal, tetapi juga informasi di lingkup nasional.

Melalui rubrik “*For Her*” ini, Jawa Pos mencoba untuk memperlakukan wanita tidak hanya sebagai segmen populasi. Konten sepenuhnya didedikasikan untuk wanita. Topiknya berkisar dari kuliner, kesehatan, *parenting*, desain hingga interior rumah, inspirasi cerita, fashion dan kecantikan.

Selain itu, Jawa Pos dalam Rubrik “*For Her*” ini juga terus mengorganisir acara-acara *on-ground* dengan tujuan untuk mendorong atau memotivasi para perempuan. Yang dalam hal ini, Jawa Pos juga berpihak sebagai pembaca. Acara-acara yang telah disusun antara lain seperti *roadshow*, seminar sederhana, dan program-program masyarakat yang lainnya. Salah satu program masyarakat ini disebut dengan istilah “Tangkis”, atau gerakan wanita dalam melawan pelecehan seksual terhadap anak.

Struktur Redaksi Jawa Pos

Direktur Utama : Azrul Ananda

Direktur : Eddy Nugroho,

Leak Kustiya

Konsultan Hukum : Yusrilhza

Mahendra

Ombudsman : M. Choirul Shodiq,

Rohman Budijanto

Pemimpin Redaksi: Marsudi Nurwahid

Wakil Pemred : Nanang Prianto

Kepala Liputan : Arief Santosa

Asisten Kepala Liputan: Sofyan Hendra

Koordinator Jakarta : Achmad Baidhowi

Senior Editor : Rohman Budijanto

Kepala Kompartemen : Candra Wahyudi, Fathoni P. Nanda,

Ariyanti Kurnia, Doan Widhiandono, Tatang Mahardika

Redaktur : Mukas Kuluki, Ibnu Yunianto, Amri

Husniati, Endrayani Dewi, Anda

Marzudianta, Sidiq Prasetyo, Fatkhurroziq,

Agus Muttaqin, Firzan Syahroni, Baskoro

Yudho, M. Sholahuddin, Retnachrista R.S.,

Tomy C. Gutomo, Moh. Ilham Butsiyanto,

Priyo Handoko, Any Rufaidah.

Asisten Redaktur: Nur Aini Roosilawati, Anton Hadiyanto, Janesti Priyandini, Naufal Widi Asmoro,

Kardono Setyorakhmadi, Anggit Satriyo

Nugroho, Ahmad Ainur Rohman,

Andrianto Wahyudiono, Dani Nur

Subagiyo

Reporter : Aris Imam Masyhudi, Maya Aprilliani Eko

Susanti, Candra Kurnia, Khusnul Cahyadi,

Indria Pramuhapsari, Agus Wirawan,

Sugeng Sulaksono, Eko Priyono, Tri

Mujoko Bayuaji, Thoriq Sholikhul Karim,

Siti Aisyah, Sekaring Ratri Adaninggar,

Khafidul Ulum, Sidik Maulana Tualeka,

Dhimas Ginanjar Satrian Perdana, Restu

Destiamardianti, Gunawan Sutanto, Diar

Candra Tristiawan, M. Hilmi Setiawan,

Bayu Putra, Ilham Dwi Ridlo Wancoko,

Nora Sampurna, M. Salsabil A'dn, Juneka

Subaihul Mufid, Narendra Prasetya Utama

Wijaya, Brianika Irawati, Ariski Prasetyo

Hadi, Nuris Andi Prasetyo, Puji Tyasari,

Zalzilatul Hikmia, Dody Bayu Prasetyo.

Fotografer : Mahesa Indra (Koordinator Surabaya), M.

Ali (Koordinator Jakarta), Dipta Wahyu

Pratomo, Agus Wahyudi, Becky Subechi,

Yuyung Abdi, Raka Deny, Slamet, Nur.

Frizal K., Guslan Gumilang, Angger

Bondan, Hendra Eka, Dite Surendra,

Fedrik Fernando Tarigan.

Editor Bahasa : Andri Teguh Pryantoro (Kepala), Didik

Haryono, Hapidhoturropiah, Ernawati,

Frido Sri Adawina, Irwan Herdyanto,

Yusuf M. Ridho.

Desain Grafis & Tata Artistik : Agung Kurniawan (Koordinator), Taufik

Teguh S., Budiono, Bagus Hariadi,

Siswoyo, Wahyu Kokkang.

Sekretaris Redaksi: Siti Handayani, Dava Novianti

Marketing: Khoiron Fadil, Dyah Shianti, A. Syafi'i Zemud, Kiagus Firdaus, Retno Palupi

Sirkulasi: Suprianto, David Arya, Puji Santoso

Event : Rensi Dewi Bulan

Keuangan : Rina Prabawati

Corporate Communication: Lucia Cicilia

Pracetak : M. Tofa Maulana Irfan, Satrijo
M. Prabowo

Penerbit : PT Jawa Pos Kora

Jawa Pos Metropolitan

General Manager : Suprianto

Kepala Kompartemen : Susilo

Redaktur: Arief Indra, Dwisetyadi, Latu
Ratri,

Mubyarsah, Ali Mahrus, Mochammad

Dinarsa Kurniawan

Jawa Pos.com

Pemimpin Redaksi : Thomas Kukuh
Aquaino

Jawa Pos Group Newsroom

General Manager : Bambang Janu

Manager : Abdul Rokhim

Jawa Pos Radar

Direktur : Justin M. Herman

Radar Malang : Kurniawan Muhammad

Radar Kediri : Sholihuddin

Radar Tulungagung : Wahyudi Novianto

Radar Madiun : Aris Sudanan

Radar Bojonegoro : Zahidin H. Muntaha

Radar Mojokerto : Andung Kurniawan

Radar Bromo : Taufik Lamade

Radar Jember : Choliq Baya

Radar Banyuwangi : Samsudin Adiawi

Radar Madura : Justin M. Herman

Radar Solo : Eri Suhariyadi

Radar Semarang : Abdul Aziz

Radar Kudus : Baehaqi

Radar Jogja : Berchman Heroe

Radar Bali : Justin M. Herman

Percetakan : PT Temprina Medika
Grafika

Sedangkan dalam rubrik “*For Her*”, Jumlah *crew* nya di Surabaya ada enam orang yang telah termasuk satu fotografer, satu *layouter*, dua editor, dan dua reporter. Dan untuk di Jakarta terdapat tiga reporter. Semua anggota *crew* adalah perempuan, hanya satu fotografer lah yang pria.

Profil Pembaca

Segmentasi pembaca untuk rubrik “*For Her*” sendiri termasuk ke dalam range usia pembaca di atas exhibition. Yaitu anak SMP sampai awal kuliah. Range usia antara usia 18 – 55 tahun. Dulu ada yang untuk range usia 50 keatas yaitu halaman Life. Diperuntukkan untuk senior citizen tp sudah tidak tersedia lagi karna dirasa untuk usia tersebut masih dapat tertampung dalam rubrik ini. Rubrik “*For Her*” belum memiliki jumlah atau angka yang pasti dalam mempresentasikan jumlah pembacanya. Namun, dari hasil riset nation menyatakan bahwa tingkat peminat pembaca perempuan meningkat setelah adanya rubrik “*For Her*” ini.

Gambar 1. Persentase Profil Pembaca
Rubrik “*For Her*”

Keterangan :

Usia pembaca 30-39 tahun sebanyak 35%

Usia pembaca 20-29 tahun sebanyak 31%

Usia pembaca 40-49 tahun sebanyak 16%

Usia pembaca 50 tahun ke atas sebanyak
11%

Usia pembaca 10-19 tahun sebanyak 7%

Area Distribusi dan Liputan

Untuk area distribusi bagi surat kabar Jawa Pos ini merata di seluruh Indonesia. Dimulai dari sabang sampai merauke, Jawa Pos memiliki 165 surat kabar, 8 tabloid atau majalah yang terbit mingguan, 40 stasiun TV, dan 134 situs berita yang tersebar setiap daerah negara ini.

Tabel 2. Radar-radar Jawa Pos yang ada di Indonesia

No	Provinsi	Nama Radar
1	Jawa Timur	a. Jawa Pos b. Radar Surabaya c. Radar Mojokerto d. Radar Bromo e. Radar Jember f. Radar Banyuwangi g. Radar Kediri h. Radar Tulungagung i. Radar Bojonegoro j. Radar Madiun k. Radar Madura l. Radar Jombang m. Memorandum n. Radar Malang o. Malang Pos
2	Jawa Barat	a. Radar Bandung b. Radar Cirebon c. Radar Tasikmalaya d. Radar Bogor e. Pasundan Ekspres f. Radar Karawang g. Bandung Ekspres h. Kerawang Bekasi Ekspres i. Radar Sukabumi

		j. Radar Bekasi k. Harian Metropolitan (Bogor) l. Rakyat Cirebon m. Radar Garut n. Cikarang Ekspres o. Radar Cianjur p. Sunda Urang q. Radar Depok
3	Jawa Tengah	a. Radar Semarang b. Radar Solo c. Jateng Pos d. Radar Tegal e. Radar Banyumas f. Radar Kudus g. Radar Pekalongan h. Magelang Ekspres i. Kebumen Ekspres
4	Jogjakarta	a. Radar Jogja
5	Bali dan Nusa Tenggara	a. Radar Bali b. Bali Ekspres c. Lombok Pos d. Radar Lombok e. Radar Mandalika f. Radar Sumba g. Timor Ekspres
6	Jakarta	a. Indopos b. Rakyat Merdeka c. Lampu Hijau d. Non Stop e. Guo Ji Ri Bao
7	Banten	a. Radar Banten/Harian Banten b. Banten Raya Pos c. Tangsel Pos d. Satelit News e. Banten Pos

		f. Tangerang Ekspres
8	Nangroe Aceh Darussalam	a. Rakyat Aceh
9	Sumatera Utara	a. Sumut Pos b. Metro Siantar c. Metro Asahan d. New Tapanuli e. Metro Tabangset
10	Sumatera Barat	a. Padang Ekspres b. Pos Metro Padang c. Rakyat Sumbar
11	Riau dan Kep. Riau	a. Riau Pos b. Pekanbaru Pos c. Pekanbaru MX d. Dumai Pos e. Batam Pos f. Pos Metro Batam g. Tanjungpinang Pos
12	Sumatera Selatan	a. Sumatera Ekspres b. Palembang Pos c. Radar Palembang d. Linggau Pos e. Prabumulih Pos f. Oku Ekspres g. Oku Timur Pos h. Lahat Pos i. Harian Banyuasin j. Palembang Ekspres k. Enim Ekspres l. Ogan Ekspres m. Harian Muba n. Pagaralam Pos o. Oku Selatan
13	Jambi	a. Jambi Independent b. Jambi Ekspres c. Bungo Pos

		d. Radar Tanjab e. Sarolangun Ekspres f. Jambi Star g. Radar Sarko h. Radar Bute
14	Bengkulu	a. Rakyat Bengkulu b. Bengkulu Ekspres c. Radar Selatan d. Radar Pat Petulai e. Radar Utara f. Radar Mukomuko g. Radar Bengkulu
15	Bangka Belitung	a. Bangka Belitung Pos b. Radar Bangka c. Belitung Ekspres
16	Lampung	a. Radar Lampung b. Rakyat Lampung c. Radar Metro d. Radar Lampung Tengah e. Radar Lampung Barat f. Radar Lampung Selatan g. Radar Tanggamus h. Radar Kotabumi i. Radar Tuba j. Trans Lampung k. Lampung Newspaper
17	Kalimantan Timur	a. Kaltim Pos b. Samarinda Pos c. Metro Balikpapan d. Radar Tarakan

		e. Bontang Post f. Berau Pos
18	Kalimantan Barat	a. Pontianak Pos b. Harian Equator c. Kapuas Pos d. Kun Dian Ri Bao
19	Kalimantan Tengah	a. Kalteng Pos b. Radar Sampit c. Palangka Ekspres
20	Kalimantan Utara	a. Kaltara Pos
21	Kalimantan Selatan	a. Radar Banjarmasin
22	Sulawesi Selatan	a. Fajar Pendidikan b. Fajar Pendidikan c. Berita Kota Makassar d. Pare Pos e. Palopo Pos f. Ujung Pandang Ekspres g. Radar Bulukumba h. Radar Bone i. Radar Halmahera j. Rakyat Sulsel
23	Sulawesi Barat	a. Radar Sulbar
24	Sulawesi Tengah	a. Radar Sulteng b. Luwuk Pos c. Radar Poso
25	Sulawesi Tenggara	a. Kendari Pos b. Kendari Ekspres c. Buton Pos d. Kolaka Pos
26	Sulawesi Utara	a. Manado Pos b. Posko Manado c. Radar Manado d. Radar Kotabunan
27	Maluku	a. Ambon Ekspres b. Rakyat Maluku
28	Maluku Utara	a. Malut Pos

29	Gorontalo	a. Gorontalo Pos b. Radar Gorontalo
30	Papua	a. Cenderawasih Pos b. Radar Timika
31	Papua Barat	a. Radar Sorong
32	Weeklies	a. Nyata b. Posmo c. Koki d. Ototren e. Agrobis f. Komputek g. Nurani h. Main Basket
33	Jawa Pos TV Network	a. Medan TV b. Batam TV c. TV TPI d. Riau TV e. Rohil TV f. RH TV g. Dumai TV h. Bengkalis TV i. Padang TV j. JEK TV k. Jambi TV l. Bungo TV m. Radar Bengkulu TV n. BE TV o. PAL TV p. Radar Lampung TV q. Jawa Pos TV r. Baraya TV s. Padjajaran TV t. SM TV u. Jatiwangi TV v. Radar Cirebon TV w. TVK x. Simpang S TV y. MBO TV z. Purworejo TV a. JTV b. SBO TV c. Citra TV d. Nirwana TV e. PON TV

		f. Khayangan TV g. Balikpapan TV h. Samarinda TV i. Kawanus TV j. Radar TV Palu k. Fajar TV l. Kendari TV m. Lombok Post TV n. Sultra TV
--	--	--

Rentang Topik dalam Rubrik “For Her”

Dalam hal rubrikasi, dalam rubrik “For Her” terdapat beberapa tema atau topik yang selalu disajikan bagi pembaca setiap harinya. Topik atau tema yang dipilih merupakan tema-tema yang sedang *up to date* atau yang sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat luas. Selain itu, sebagian besar dari topik yang dipilih juga tidak lepas dari tujuan adanya rubrik “For Her” itu sendiri. Yakni berisi tentang informasi-informasi yang menginspirasi banyak orang khususnya bagi kaum perempuan.

Kurang lebih rubrik “For Her” telah menyiapkan ada tiga belas tema atau topik. Topik-topik tersebut telah ditentukan kapan akan disajikan kepada pembaca. Oleh karena itulah, setiap harinya rubrik “For Her” selalu menyajikan berita atau informasi dengan tema atau topik yang berbeda setiap harinya. Dalam satu hari rubrik “For Her” terbit dengan membawa satu topik atau tema berita.

Topik atau tema-tema yang diberikan merupakan ide atau gagasan dari pihak redaksi rubrik “For Her” itu sendiri. Dan berkaitan dengan topik atau tema apa yang akan disampaikan telah didiskusikan dalam rapat internal redaksi rubrik “For Her”. Namun, informasi yang disajikan kepada pembaca juga pasti mendapat pengaruh dari pihak eksternal redaksi rubrik “For Her”.

Biasanya pengaruh ini juga didapat pihak redaksi dari para narasumber yang telah mereka temui, yang kemudian membantu memberikan saran gagasan

maupun ide berkaitan dengan topik-topik apa yang sedang menarik untuk diperbincangkan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa segala keputusan mengenai topik apa yang akan diterbitkan telah diputuskan secara internal melalui rapat redaksi. Namun, juga tidak menutup kemungkinan adanya *influence* atau pengaruh ide dari pihak luar seperti dari narasumber, pengamatan redaksi, internet dan lain sebagainya.

Tabel 3. Topik Rubrikasi “For Her” di Harian Surat Kabar Jawa Pos

No.	Rubrik	Isi
1	Home	Topik yang membahas tentang desain interior rumah maupun ruangan
2	Hot Papa dan Hot Oppa	Informasi bagi para Bapak-bapak, yang dalam hal ini tidak harus yang telah memiliki isteri tapi yang telah memiliki anak. Dan dipaparkanlah cara para papa mengasuh anak-anak mereka. Guna menginspirasi para orang tua.
3	Taste	Berisikan resep-resep menu makan dan pilihan resto terbaik
4	Hitz	Memberikan berbagai informasi terbaru dan yang <i>ter-up to date</i> saat ini
5	Health	Memberikan informasi dan tips-tips yang berkaitan dengan kesehatan
6	Fashion Police	berbagai informasi dan tips-tips yang

		berkaitan dengan gaya <i>fashion</i> terkini
7	<i>For Kids</i>	beberapa informasi dan tips-tips menarik yang berkaitan dengan anak-anak, lebih dengan tujuan agar anak mau membaca koran.
8	<i>Beauty</i>	Memberikan informasi serta tips-tips menarik tentang kecantikan
9	<i>Hobby</i>	Memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan hobi
10	<i>Story</i>	Cerita-cerita perempuan yang meng-inspirasi atau isu-isu terkini
11	<i>Parenting</i>	Menyajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kebutuhan para orang tua
12	<i>Date With</i>	Informasi yang terkait dengan lajang yang menarik untuk ditulis dan menginspirasi
13	<i>Pet</i>	Menyajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan binatang-binatang peliharaan.

Gambaran Isi Pesan Kualitatif Rubrik “*For Her*” Surat Kabar Jawa Pos

Analisis isi kualitatif menurut Altheide (1996:2) menyatakan bahwa analisis ini dapat disebut pula sebagai perpaduan analisis objektif dengan observasi partisipan, yang dimaksudkan dalam hal ini adalah peneliti berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang

spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dapat dianalisa.

Analisis isi kualitatif tersebut memfokuskan penelitiannya pada isi komunikasi yang tersirat (tidak nampak atau *latent*). Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti berusaha dalam mengulas secara mendalam dan detail rubrik “*For Her*”, untuk dapat isi pesan dan maksud dari berita-berita memahami yang disajikan. Analisa tersebut dilakukan pada beberapa artikel dalam rubrik “*For Her*” yang telah dikategorikan oleh peneliti dalam kategori artikel yang mendidik dan menginspirasi pembaca.

Pesan yang terkandung dalam Rubrik “*For Her*” adalah pesan-pesan dan informasi yang berisikan sisi edukasi dan menginspirasi para pembacanya. Hal ini nampak secara tersurat melalui teks-teks bacaan di setiap edisi atau topiknya. Peneliti melihat Rubrik “*For Her*” sebagai media penyampaian pesan dengan sisi edukasi dan inspirasinya kepada pembaca. Berbagai topik yang disajikan sangatlah jelas ditujukan kepada pembaca, dengan tujuan untuk men-edukasi dan menginspirasi pembacanya.

Berbagai informasi disajikan kepada pembaca dengan topik-topik yang *ter-up to date* atau terkini. Sehingga mudah dipahami oleh para pembacanya. Informasi yang diberikan oleh Rubrik “*For Her*” tidak hanya ditujukan kepada pembaca mayoritasnya yakni perempuan. Namun, juga diperuntukkan bagi para orang tua dan anak-anak.

Pesan-pesan yang disajikan dikemas dengan semenarik mungkin. Pesan disampaikan selayaknya berita-berita *features* yang terkesan lebih *luwes* dan santai untuk dibaca. Berbeda dengan *straight news* yang terkesan kaku. Penulisan berita dalam Rubrik “*For Her*” juga dikemas dengan *editing* yang menarik. Perpaduan warna dan *font* yang dipakai sangatlah menarik, menyesuaikan dengan tema yang sedang terbit. Warna-warna yang digunakan biasanya terkesan *soft* dan *feminim*. Seperti warna merah

muda, kuning, biru muda, dan masih banyak lagi. Selain itu, dalam Rubrik "For Her" juga tidak lupa disertai dengan gambar-gambar pendukung *content* yang sedang disampaikan.

Dalam rubrik ini, terdapat berbagai topik yang dapat memberikan sisi edukasi dan inspirasi bagi para pembacanya. Diantaranya dari tiga belas topik yang ada dalam Rubrik "For Her" semuanya rata-rata memiliki sisi edukasi dan inspiratif bagi pembacanya. Namun, peneliti merasa ada tiga topik yang sangat menonjol dalam men-edukasi dan menginspirasi pembacanya. Diantaranya yakni topik *Parenting, Health*, dan *For Kids*.

Sisi edukasi dan inspiratif sangatlah tergambar jelas melalui ketiga topik tersebut. Hal tersebut secara tersurat nampak di setiap informasi yang disampaikan.

Gambaran Isi Pesan Edukasi dalam Rubrik "For Her"

1. Topik *For Kids*

a. Saatnya Sayangi Bumi (edisi Jum`at, 21 April 2017)

Gambar 2. Rubrik "For Her" edisi Jum`at, 21 April 2017



Dalam tulisan ini, "For Her" berusaha untuk meng-edukasi anak-anak mengenai betapa pentingnya mencintai bumi dan menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini juga bersamaan dengan diselenggarakannya peringatan Hari Bumi yang jatuh tepat pada tanggal 22 April. Tulisan dalam rubrik ini membuktikan bahwa "For Her" hadir untuk men-edukasi pembacanya.

"Nah, kita kan masih kecil. Bisa nggak sih ikut merayakan

Hari Bumi ? Bisa banget dan nggak harus dengan ikut demo. Kita bisa mulai dengan hal-hal kecil di sekitar kita."

Dan melalui tulisan tersebut, rubrik "For Her" bermaksud untuk menyadarkan bahwa anak-anak juga dapat memperingati Hari Bumi tersebut dengan langkah-langkah yang sederhana.

"Untuk anak-anak, bisa mulai dari kebiasaan sehari-hari. Misalnya, buang sampah di tempatnya serta mematikan kran air dan alat elektronik saat tidak dipakai."

Dari kalimat ini, dapat diartikan bahwa "For Her" berusaha mengenalkan langkah-langkah yang harus anak-anak lakukan dalam memperingati Hari Bumi tersebut. Salah satunya yakni dengan menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan di sekitar. Yang dapat diterapkan dengan kegiatan-kegiatan sederhana yang biasa anak-anak lakukan setiap harinya.

Dalam pertanyaan ini, *"Banyak yang masih sering lupa, kadang malas. Makanya, harus terus diingatkan dan dibiasakan sejak kecil."* Melalui kutipan kalimat tersebut, dapat diartikan bahwa "For Her" juga membangkitkan kesadaran diri para orang tua yang bertugas dalam mendampingi anak-anak. Untuk ikut serta dalam membantu dan mengenalkan aksi pentingnya menjaga lingkungan.

b. Imunisasi Biar Nggak Sakit (edisi Jum`at, 5 Mei 2017)

Melalui tulisan ini, "For Her" bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada pembacanya berupa edukasi akan pentingnya imunisasi bagi anak-

anak. Dalam hal ini, orang tua mendapatkan sebuah edukasi penting tentang betapa pentingnya memberikan imunisasi secara rutin kepada anak-anaknya sejak dini. Semua hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga imunitas tubuh anak-anak, agar tidak mudah terjangkit virus dan sakit.

Gambar 3. Rubrik “For Her” edisi Jum`at, 5 Mei 2017



Pemaparan dan penjelasan mengenai pentingnya imunisasi ini disusun layaknya tanya jawab. Tanya jawab yang dilakukan disini lebih berkesan luwes layaknya seorang pasien yang sedang berkonsultasi dengan dokter yang bersangkutan. Tanya jawab tersebut juga dilakukan bersama dengan narasumber yang terpercaya, yakni Prof Dr dr Ismoedijanto DTM&H SpA(K), yang merupakan dokter spesialis anak di RS Husada Utama, Surabaya. Bersama dengan anggota Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).

Selain itu, melalui tulisan ini, pembaca yang dalam hal ini yakni orang tua, juga mendapatkan edukasi mengenai perlu adanya pemahaman serta kesadaran bagi para orang tua untuk mengenal efek samping yang terjadi kepada anak-anak saat setelah menerima imunisasi. Selain berdasarkan sisi edukasinya. Tulisan ini juga mengutarakan mengenai pentingnya orang tua dalam cermat memahami fungsi dari imunisasi bagi perkembangan imunitas tubuh anak-anaknya.

c. Ayo Senangi Membaca (edisi Jum`at, 19 Mei 2017)

Dalam tulisan ini, “For Her” berusaha dalam memberikan edukasi kepada pembaca mengenai betapa pentingnya membaca. Terutama bagi anak-anak. Selain itu, membaca merupakan kegiatan yang amat penting bagi perkembangan anak-anak. Membaca memberikan banyak manfaat bagi anak-anak. Karena melalui membaca, pengetahuan anak-anak akan semakin bertambah.

Gambar 4. Rubrik “For Her” edisi Jum`at, 19 Mei 2017



Selain itu dipaparkan pula mengenai sejarah dicanangkannya Hari Buku Sedunia oleh Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB atau UNESCO, yang jatuh tepat pada setiap tanggal 23 April ini. Selain itu, dalam tulisan ini, dijelaskan pula mengenai perbandingan antara membaca buku digital dengan buku cetak. Baik ditinjau dari sisi harga, kecepatan membaca, kenyamanan, dan koleksi.

Rubrik “For Her” terus berusaha memberikan edukasi kepada pembacanya. Hal ini nampak secara tersurat melalui kutipan kalimat ini, “Padahal, membaca tidak melulu berhubungan dengan buku tebal yang nggak ada gambarnya, banyak kok buku yang dilengkapi gambar keren. Isinya pun bukan tentang pelajaran saja. Cerita petualangan, kisah dari negara-negara di benua lain, sampai

perjuangan tokoh yang keren pun bisa kita ketahui lewat buku. Makanya, ayo kita membaca!”

Berdasarkan kutipan isi di atas, dapat disimpulkan bahwa “*For Her*” berusaha mendorong dan memotivasi pembacanya untuk senang membaca. Disinilah peran “*For Her*” dalam mengedukasi pembacanya. Mengedukasi untuk terbiasa menjadikan membaca menjadi suatu rutinitas yang juga perlu diperhitungkan.

2. Parenting

a. Memulai Toilet Training, Pastikan Si Kecil Sudah Siap (edisi Jum`at, 7 April 2017)

“Mengajari si kecil mandiri ke toilet itu gampang-gampang susah. Tidak ada panduan usia yang menjadi patokan. Orang tualah yang mengetahui kesiapan buah hati untuk mulai menjalani toilet training. Meski berbeda-beda, umumnya anak perempuan lebih cepat melewati masa itu ketimbang bocah laki-laki.”

Gambar 5. Rubrik “*For Her*” edisi Jum`at, 7 April 2017



Hal ini lah yang diutarakan di awal oleh rubrik “*For Her*” dalam topik *parenting*-nya. Hal ini dapat diartikan bahwa mengajarkan kepada anak-anak tentang penggunaan toilet tersebut amat lah penting. Namun, bagi orang tua juga perlu memperhatikan kesiapan si anak. Siap atau tidak nya si anak dalam menjalani pelatihan toilet tersebut.

Yang dimaksudkan dengan *toilet training* yang telah dipaparkan oleh rubrik “*For Her*” disini adalah tentang bagaimana

peran orang tua dalam mengenalkan toilet bagi anak-anaknya, guna membentuk sikap kemandirian mereka. Sisi *parenting* atau yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya ditekankan dengan baik dalam rubrik ini.

“Melatih anak untuk bisa menggunakan toilet membutuhkan strategi dan ketelatenan. Istilahnya orang tua ngalah. Bunda dan ayah tidak boleh langsung memarahi ketika anak tidak tuntas menyiram atau membersihkan diri setelah buang air.”

Orang tua perlu mendapatkan edukasi dan pengarahan dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya. Terutama dalam membentuk dan melatih kemandirian anak-anak. Dan melalui *parenting* inilah “*For Her*” berupaya dalam memberikan pengarahan berupa edukasi tersebut kepada setiap orang tua.

b. Atasi Kecanduan Anak pada Gawai, Lakukan Diet Pemakaian (edisi Jum`at, 28 April 2017)

“Di era digital ini, ekspos gawai amat besar. Bahkan, sejak usia dini, anak mengenal gawai. Meski tidak selalu berdampak negatif, penggunaannya harus tetap dibatasi agar tidak sampai adiktif. Kalau sudah terlanjur, lakukan diet gawai.”

Gambar 6. Rubrik “*For Her*” edisi Jum`at, 28 April 2017



Apa yang telah dipaparkan oleh rubrik *“For Her”* melalui tulisan di atas, menandakan bahwa *“For Her”* memberikan suatu pemahaman kepada para orang tua dalam pentingnya membatasi gerak anak dalam menggunakan gawai atau alat elektronik.

Gawai yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah semua yang memiliki layar. Yang dimaksud disini bukanlah hanya *smartphone*. Namun melainkan juga termasuk iPad, laptop, dan televisi. *“For Her”* juga memberikan suatu pengertian kepada pembaca yakni para orang tua mengenai pengertian gawai itu sendiri. Hal ini nampak pada kalimat ini, *“Yang termasuk gawai adalah semua yang memiliki layar. Bukan hanya smartphone, tapi juga Ipad, laptop, dan televisi.”*

“For Her” juga berusaha dalam menyadarkan pembaca yang dalam hal ini orang tua mengenai kelalain perilaku orang tua yang terlalu membiasakan anak-anaknya dalam menggunakan gawai. Bahkan, hampir di setiap kegiatannya, agar anak-anak dapat fokus kepada apa yang diperintahkan oleh orang tua, mereka cenderung memancing anak-anaknya menggunakan gawai. Yang pada akhirnya, dapat membuat si anak kecanduan dalam menggunakan gawai.

Selain itu, *“For Her”* juga memberikan pemahaman dan edukasi kepada para orang tua untuk dapat berkomitmen dalam membatasi gerak anak dalam menggunakan gawai.

“Jika anak terlanjur kecanduan gawai dan tidak mau mengerjakan aktivitas selain dengan gawai, solusinya harus diet gawai”. Salah satunya yakni dengan mengurangi waktu penggunaan gawai. Dan

bersikap tegas ketika anak masih sulit dalam melepas ketergantungannya menggunakan gawai.

“ketika ortu belum bisa mengontrol penggunaan gawai pada anak, jangan berikan gawai kepada mereka. Komitmen diet gawai itu tak hanya berlaku untuk anak, tetapi seluruh anggota keluarga.”

Disamping itu *“For Her”* juga terus memberikan edukasi kepada pembaca, mengenai manfaat penggunaan gawai. Bahwa gawai juga memiliki sisi positif bagi perkembangan anak. Namun, *“For Her”* juga mengingatkan para orang tua bahwa gawai hanyalah sarana. Sedangkan yang berperan utama dalam mendidik dan membimbing anak-anak adalah tetap para orang tua.

c. Agar Anak Tak Alami *Speech Delay*, Sejak Dini Beri Stimulus (edisi Jum`at, 12 Mei 2017)

Melalui artikel tersebut, *“For Her”* memberikan gambaran dan pemahaman kepada pembaca yakni orang tua, dalam memperhatikan perkembangan anak-anak mereka. Termasuk dalam perkembangan berbicara. *“For Her”* juga memberikan gambaran mengenai penyebab keterlambatan berbicara yang terjadi pada anak-anak.

Gambar 7. Rubrik *“For Her”* edisi Jum`at, 12 Mei 2017



*“gangguan yang umum disebut *speech delay* atau keterlambatan bicara memang sedang menjadi*

perbincangan hangat. Salah satu penyebabnya adalah gawai, baik televisi, tablet, maupun smartphone.”

Dalam hal ini “*For Her*” memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai gawai yang juga berdampak terhadap keterlambatan anak saat berbicara. Selain itu, “*For Her*” juga memberikan pengertian kepada pembaca bahwa gawai bukanlah menjadi penyebab utama keterlambatan bicara pada anak-anak. Bahkan sebenarnya gawai juga dapat digunakan sebagai sarana dalam merangsang bicara anak-anak. Seperti pada pernyataan ini,

“namun, gawai tidak lantas menjadi tersangka tunggal. Menurut Dr. Irma Lestari Paramastuty SpA Mbiomed, jika digunakan dengan pas, gawai sebetulnya bisa jadi media belajar yang variatif dan menyenangkan buat anak-anak. Yang perlu diperhatikan, batita perlu dapat pendampingan saat pakai gawai meski yang dia tonton adalah program khusus anak seusianya.”

“*For Her*” juga memberikan edukasi kepada orang tua tentang membiasakan mengajak anak berinteraksi meskipun si anak belum dapat berbicara. Namun, dengan adanya interaksi tersebut, dapat merangsang anak untuk ikut berbicara yang tentunya akan terus berkembang secara bertahap.

Ditambah lagi, “*For Her*” juga menambahkan rentan usia anak dalam hal perkembangan berbicara mereka. Hal ini dilakukan guna menjadi wawasan bagi pembaca yakni orang tua dalam mengenal usia perkembangan berbicara pada anak-anak. Selain itu, “*For Her*” juga tidak lupa menyelipkan beberapa tips-tips yang dapat

dilakukan oleh pembaca dalam menstimulus kemampuan berbicara pada anak-anak.

3. *Health*

a. Mengenal Diatasis Recti, Perut Tetap Gemuk Pasca Bersalin (edisi Selasa, 7 Maret 2017)

“*For Her*” dalam *Health*, berusaha dalam memberikan wawasan dan informasi mengenai kesehatan. Sama dengan kedua topik yang sebelumnya, “*For Her*” juga menyisipkan pesan dan maksud edukasi dan inspirasinya bagi para pembaca. Dan dalam hal ini, “*For Her*” berusaha dalam mengenalkan kepada pembaca apa itu diatasis recti.

Dalam artikel ini, dijelaskan secara detail mengenai apa itu diatasis recti beserta dampak yang dapat ditimbulkan. Seperti pada kalimat berikut.

“Secara medis kondisi itu disebut diastasis recti. Spesialis rehab medik RS Husada Utama, Surabaya, tersebut menjelaskan, perut ibu memang terlihat turun setelah hamil. Penyebabnya, rongga tempat janin dikandung kosong. Kulit di area perut yang melar plus lapisan lemak di bawahnya membuatnya jadi menggelambir. Di beberapa bagian tubuh lain yang melar, kadang muncul stretch mark.

Selain mengganggu penampilan, proses melar itu beresiko mengganggu otot di sekitar perut. Jaringan ikat di antara otot rahim dan otot cavum abdomen jadi putus.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, telah memberikan wawasan kepada pembaca mengenai definisi dari diastasis recti tersebut. Beserta dengan dampak yang dapat ditimbulkan.

Selain itu, “*For Her*” juga memberikan penjelasan berupa edukasi kepada pembaca yang khususnya perempuan. Mengenai manfaat penggunaan korset.

Hingga penjelasan mengenai dapat berpengaruh tidaknya terhadap diastasis recti yang umumnya dialami oleh perempuan setelah melahirkan. Hingga penjelasan mengenai apakah perlu dan tidaknya bagi perempuan yang telah melahirkan untuk melakukan operasi demi menghilangkan diastasis recti tersebut. Namun, ada beberapa hal yang dapat dilakukan tanpa harus melakukan operasi. Yakni, salah satunya dapat dilakukan dengan berolahraga dan mengatur pola makan.

Semua hal yang telah dipaparkan oleh “*For Her*” memberikan gambaran dan edukasi yang amat penting bagi pembacanya. Hal yang awalnya dianggap remeh, kini dapat dipahami dengan baik dan bermanfaat bagi pembaca.

b. Gejala Khas Gangguan Jantung, Berdebar Walau Sedang Santai (edisi Selasa, 14 Maret 2017)

Berbagai informasi mengenai kesehatan “*For Her*” sediakan secara luas dalam topik *health* ini. Dengan pembahasan yang beraneka ragam di setiap terbitnya. Yang kali ini, “*For Her*” berusaha dalam memaparkan wawasan kepada pembacanya mengenai gejala penyakit jantung. Yang sering juga terasa nyeri meskipun dalam kondisi santai. “*For Her*” membuka pembahasannya dengan memberikan sekelumit testimonial sebagai berikut.

Gambar 8. Rubrik “*For Her*” edisi Selasa, 14 Maret 2017



“Masih muda dan tidak punya riwayat sakit apa pun lantas tiba-tiba meninggal. Kondisi kematian mendadak itu selalu dikaitkan dengan masalah jantung. Ada gejala khas yang menyertainya.”
“Merujuk studi dan kajian pustaka, banyak hal yang bisa menjadi penyebab kematian mendadak. Namun yang paling sering memang berkaitan dengan jantung. Pertama, gangguan irama jantung, disusul penyakit jantung koroner (PJK), papar dr Budi Setiawan Sutedjo.”

Hal ini dimaksudkan untuk membuka wawasan pembaca terlebih dahulu mengenai apa yang akan disampaikan dan dibahas dalam topik *health* ini. Yang pada kesempatan tersebut, “*For Her*” berusaha memberikan wawasan kepada pembaca mengenai penyebab kematian mendadak yang selama ini dijuruskan dengan adanya serangan jantung mendadak.

“*For Her*” juga memberikan wawasan mengenai pada rentan usia yang beresiko mengalami gangguan jantung tersebut. Yang pada umumnya terjadi pada usia dewasa hingga lansia. Dan semua gangguan tersebut juga dipaparkan oleh “*For Her*” yang terdiri atas hingga lima penyebab dari kematian mendadak. “*For Her*” juga memberikan sebuah kesimpulan bahwa untuk mendeteksi gangguan tersebut, perlu adanya tindakan rekam jantung secara medis, untuk mengetahui irama dan kondisi jantung yang bersangkutan. Hal

tersebut juga diperkuat atas penuturan narasumber dr Budi Setiawan Sutedjo.

"For Her" memberikan edukasi kepada pembacanya untuk tanggap apabila terjadi hal-hal seperti yang telah dipaparkan dalam artikel ini. Artikel ini memberikan wawasan tidak hanya bagi yang bersangkutan, yakni yang mengalami gangguan atau juga bagi orang-orang terdekat pasien. Karena dalam hal ini, orang-orang terdekat juga memiliki peran penting dalam membantu dan tanggap serta mengantisipasi segala gangguan tersebut. Yakni salah satunya dalam melakukan pertolongan pertama terhadap pasien yang mengalami gangguan tersebut.

"For Her" juga memberikan runtutan langkah pertolongan pertama CPR apabila terjadi gangguan jantung pada orang-orang terdekat kita. Hal ini lah yang sekali lagi menambah nilai edukasi "For Her" di setiap topik-topik yang dipaparkan.

c. Mengetahui Parkinson, Penyakit Regenerasi Otak, Pasien Tak Boleh Diam (edisi Kamis, 16 Maret 2017)

Dengan maksud dan pesan yang sama, "For Her" selalu berusaha dalam memberikan suatu wawasan mengenai hal-hal baru dan memberikan edukasi kepada pembacanya. Termasuk dalam hal ini, "For Her" memberikan wawasan kepada pembacanya mengenai parkinson atau yang biasa dikenal dengan degenerasi otak.

Gambar 9. Rubrik "For Her" edisi Kamis, 16 Maret 2017



"Seiring dengan bertambahnya usia, organ-organ tubuh juga ikut menua, termasuk otak yang mengalami penurunan fungsi. Penyakit parkinson muncul karena adanya proses degenerasi pada substansi nigra di otak tengah. Penyebab pasti degenerasi tersebut bersifat idiopatik atau tidak diketahui. Hal itu tidak dapat dicegah."

Dalam hal ini, "For Her" selalu mencoba dalam memberikan suatu penjelasan singkat atau gambaran mengenai apa yang akan disampaikan dalam topik tersebut. "For Her" juga menjelaskan apa yang menjadi pemicu dari munculnya parkinson tersebut. Baik disebabkan oleh adanya interaksi dengan zat-zat kimia terus menerus hingga karna adanya faktor keturunan atau genetik.

Melalui artikel ini, "For Her" juga tidak lupa menyisipkan konsep tanya jawab yang berisi tentang pertanyaan yang secara umum muncul di masyarakat mengenai penyakit parkinson tersebut. Lalu, kemudian dituliskan dibawahnya mengenai respon atau jawaban soal pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Selain itu, "For Her" juga memperkenalkan suatu jebolan pengobatan medis yang canggih dan modern dalam menangani penyakit parkinson tersebut. Yakni melalui metode *stereotactic brain lesion* di National Hospital. Pengobatan medis ini berupa suatu pembedahan yang dilakukan secara modern. Yang mana selama proses

pembedahan berlangsung, pasien berada dalam kondisi sadar. Dalam artikel ini, dijelaskan bahwa parkinson adalah penyakit yang tidak mengenal usia. Oleh karena itu, usia tua juga tidak menjadi penentu utama resiko terserangnya penyakit parkinson tersebut.

"*For Her*" memberikan penyadaran kepada pembacanya mengenai penyakit parkinson ini. Melalui artikel ini, pembaca menjadi ter-edukasi untuk mengerti apa itu penyakit parkinson. Dan bagaimana mereka yang dalam hal ini pembaca, dapat mewaspadaikan dan mengatasinya.

d. Benjolan Pada Rahim, Bisa Hilang Saat Menopause (edisi Selasa, 21 Maret 2017)

Di setiap informasi yang diberikan, "*For Her*" selalu berusaha menggali informasi-informasi yang sedang hangat untuk dibicarakan. Atau yang menjadi bahan pembicaraan massa karena banyak yang mengalaminya. Bagi kaum perempuan, benjolan pada rahim atau yang biasa dikenal dengan miom adalah sesuatu yang perlu untuk diperhatikan. Oleh karena itu, dalam artikel ini "*For Her*" berusaha dalam menyampaikan informasi tersebut.

"Setiap perempuan beresiko memiliki mioma di rahimnya. Menurut dr Manggala Pasca W. SPOG, Spesialis kebidanan dan kandungan RSUD dr Soetomo Surabaya, sekitar 15-20 di antara 1.000 perempuan terkena mioma.

"Kemunculannya dikaitkan dengan faktor hormonal, dalam hal ini estrogen. Karena itu, gejalanya dialami perempuan usia reproduksi. Ada beberapa faktor

yang meningkatkan resiko. Salah satunya adalah usia perempuan saat haid kali pertama. Semakin muda, resikonya semakin besar. Sebab, estrogennya cenderung banyak. Jelas Manggala."

Berdasarkan pemaparan di atas, "*For Her*" berusaha dalam memberikan wawasan dan edukasi kepada pembaca yang khususnya perempuan, untuk lebih memperhatikan gejala-gejala yang terjadi. Karena dalam artikel ini, juga telah dijelaskan bahwa mioma dapat dideteksi gejalanya sejak dini.

Dalam artikel ini, "*For Her*" juga menampilkan ilustrasi gambar posisi miom tersebut. Selain itu, "*For Her*" juga menambah wawasan pembaca dengan memberikan penjelasan mengenai jenis-jenis dari mioma dan gejala-gejala apa saja yang muncul sebagai bahan deteksi pembaca mengenai mioma itu sendiri. Pemaparan yang runtut memberikan pemahaman dan edukasi yang jelas bagi pembaca. Bisa jadi setelah membaca artikel tersebut, pembaca dapat lebih memahami dan selalu berani untuk melakukan deteksi secara dini.

e. Cedera Bayi Saat Persalinan, Lumpuh Karena Otot Sobek (edisi Selasa, 28 Maret 2017)

Cedera yang terjadi pada bayi saat proses persalinan berlangsung, jelas menjadi hal yang tabu bagi pembaca. Hal yang sangatlah perlu diketahui dan menjadi wawasan luas bagi para perempuan. "*For Her*" menjadikan artikel sebagai sarana edukasi bagi pembacanya. Dan kali ini, "*For Her*" memaparkan mengenai cedera yang terjadi pada bayi saat persalinan.

Dalam artikel dipaparkan bahwa :

“Menurut dr spesialis ortopedi dan traumatologi RSUD dr Soetomo dr Heri Suroto SpOT, biasanya cedera itu dialami ketika tenaga medis terlalu keras menarik tangan atau bahu bayi ketika hendak keluar. Kuatnya tarikan lengan pada bayi saat persalinan bisa membuat plexus brachialis rusak atau malah tercabut. Dalam pertumbuhannya, anak akan mengalami cacat. Bagian lengan hingga jari tangan tak bisa digerakkan. Kalau tidak pernah digerakkan, resikonya otot mengecil. Tuturnya.”

Gambar 10. Rubrik “For Her” edisi Selasa, 28 Maret 2017



Melalui artikel ini, pembaca diharapkan dapat teredukasi, bagi para ibu yang memiliki buah hati dengan cedera tersebut tetap memberikan stimulasi untuk melatih gerak tangan. Selain itu, “For Her” juga memberikan gambaran akan deteksi cedera pada otot lengan. Apa saja yang harusnya menjadi perhatian para orang tua, telah dipaparkan secara terperinci melalui artikel ini. Hingga resiko apa yang rentan terjadi cedera, juga menjadi bagian dari pembahasan dalam artikel tersebut.

f. Mengatasi Gangguan Migrain, Hindari Pemicu Agar Tak Kronis (edisi Selasa, 18 April 2017)

Topik yang akan dibahas dalam “For Her” selalu menjadi topik pembahasan yang dinilai penting. Hal ini nampak pada setiap

pembahasan yang disajikan kepada pembaca. Dalam artikel ini, “For Her” mencoba untuk memaparkan mengenai apa itu migrain. Yang selama ini dianggap remeh oleh banyak orang, yang beranggapan bahwa migrain adalah bagian dari sakit kepala biasa, yang dapat disembuhkan dengan meminum obat.

Namun, dalam artikel ini, “For Her” memaparkan kepada pembaca sebagai berikut.

“Kemunculan migrain biasanya terjadi di sela sakit kepala hebat. Durasinya dibagi menjadi dua, yakni episodik dan kronis. Migrain episodik terjadi apabila sakit kepala yang berlangsung kurang dari 14 hari. Umumnya, migrain terjadi 4-72 jam dalam masa itu. Keluhan bisa berkurang kalau pasien istirahat, jelas dr Yanna Saelan SpS, dokter spesialis saraf, di Siloam Hospitals Surabaya.” Sementara itu, migrain kronis ditandai dengan sakit kepala yang terjadi selama lebih dari 15 hari dalam sebulan. Delapan hari atau lebih di antara waktu sakit kepala tersebut berlangsung di satu sisi, membuat pandangan serasa berputar. Beberapa di antaranya disertai dengan kemunculan aura berupa kilatan atau garis cahaya selama lima menit hingga sejam.”

Gambar 11. Rubrik “For Her” edisi Selasa, 18 April 2017



Dijelaskan pula mengenai macam-macam migrain itu sendiri, dengan tak lupa “For Her” juga menyertakan gejala-gejala yang dapat dirasakan penderita migrain.

Selain itu, “For Her” juga memaparkan mengenai apa saja yang menjadi pemicu timbulnya migrain. “For Her” juga menerakan beberapa pengobatan yang dapat digunakan untuk mengobati migrain. Beberapa hal yang tertera dalam artikel cukup memberikan wawasan dan edukasi kepada pembaca mengenai apa itu migrain.

g. Mengenal Kepribadian Histrionik, Kebutuhan Mendapat Perhatian (edisi Selasa, 25 April 2017)

Melalui artikel ini, “For Her” memberikan edukasi kepada pembaca mengenai kepribadian histrionik. Mengenai apa yang menjadi pengertian dari kepribadian histrionik ini, bagi sebagian besar dianggap tabu atau tidak semua orang memahaminya.

Gambar 12. Rubrik “For Her” edisi Selasa, 25 April 2017



Dan “For Her” berusaha memberikan pengertian dan pemahaman tersebut kepada pembacanya. Seperti pada kalimat ini,

“tingkah berlebihan ini adalah salah satu sinyal gangguan kepribadian histrionik. Asosiasi psikiatri Amerika (APA) menyebutkan, gangguan tersebut ditandai dengan pola emosi yang berlebihan dalam mencari perhatian.”

Selain itu, “For Her” juga memberikan gambaran mengenai sikap-sikap yang muncul sebagai bentuk pengaruh dari gangguan

kepribadian histrionik. hal ini nampak pada paragraf berikut,

“Singkat kata, penderita sering memanipulasi tingkah, penampilan, dan ucapannya agar orang disekitarnya tertarik. Namun, mereka biasanya memandang bahwa yang dilakukannya normal. Alumnus Universitas Surabaya tersebut menyatakan, sulit menumbuhkan kesadaran pada penderita. Karena penderita tidak merasa ada yang salah dengan dirinya.”

Dalam artikel berikut juga dipaparkan mengenai diagnosis histrionik begitu juga dengan penanganan-penanganannya.

Begitu pula edukasi tersebut diberikan kepada pembaca. Agar dapat menambah wawasan pembaca mengenai kelainan kepribadian tersebut.

h. Cegah Campak Pada Orang Dewasa, Jaga Sistem Imun Tubuh (edisi Selasa, 2 Mei 2017)

Dalam mengedukasi para pembacanya, “For Her” selalu berusaha dalam mencari dan menggali informasi-informasi yang terbaru dan sedang ramai untuk diperbincangkan atau bahkan untuk didiskusikan. Dalam artikel ini khususnya,

Gambar 13. Rubrik “For Her” edisi Selasa, 2 Mei 2017



“tiga hari lalu (29/4) dunia memperingati Hari Imunologi. Sudah digalakkan berbagai imunisasi untuk preventif, tetapi masih banyak penyakit yang

muncul karena turunnya imunitas atau kekebalan tubuh. Salah satunya campak. Penyakit itu identik dengan anak kecil, tetapi bisa juga menyerang orang dewasa.”

Melalui artikel ini, “*For Her*” memberikan gambaran singkat mengenai salah satu penyakit yang menyerang imunitas tubuh. Yakni campak. Yang dibahas dalam artikel tersebut, terdiri atas proses virus campak yang menyerang kekebalan tubuh kita. Hingga rentan usia yang terserang virus campak. Banyak yang mengira penyakit ini banyak menyerang anak-anak, namun dalam “*For Her*” dijelaskan bahwa usia dewasa juga dapat terserang campak. Oleh karena itu, “*For Her*” memberikan edukasi kepada pembaca tentang pentingnya menjaga imunitas tubuh.

Dalam artikel tersebut, “*For Her*” juga menyebutkan gejala apa saja yang timbul saat campak menyerang hingga apa saja yang harus dilakukan saat campak sudah menyerang kekebalan tubuh kita. Melalui artikel ini, hal sederhana yang perlu diperhatikan mengenai imunitas tubuh dapat memberikan edukasi penting bagi pembaca. Membuat yang awalnya belum memahami, kini dapat mengerti.

i. Hipertensi Paru yang Gejalanya Tak Terlihat, Membuat Jantung Kerja Ekstra (edisi Selasa, 9 Mei 2017)

“Setiap 5 Mei diperingati sebagai Hari Hipertensi Paru Sedunia. Namun, belum banyak masyarakat yang mengenal apa hipertensi paru. Kondisi itu berbeda dai hipertensi atau tekanan darah tinggi yang sudah

jamak dikenal. Gejalanya kerap tak terlihat.”

Gambar 14. Rubrik “*For Her*” edisi Selasa, 9 Mei 2017



Kalimat pembuka dalam artikel berikut ini, jelas memberikan gambaran akan kurangnya pemahaman dan wawasan massa akan hipertensi paru. Yang bahkan telah ditetapkan hari peringatannya.

“*For Her*” dalam hal ini bertugas dan berperan dalam memberikan wawasan dan pengetahuan tersebut kepada pembaca. Dalam artikel tersebut telah dipaparkan mengenai apa itu hipertensi, ditambah juga dengan apa saja gejala yang muncul karena penyakit tersebut. Hingga langkah penanggulangan terhadap penyakit hipertensi ini juga ikut disertakan.

dan yang lebih menarik dari adanya artikel berikut ini, tidak hanya berupa penjelasan mengenai apa itu hipertensi dan gejalanya oleh narasumber medis. Namun, juga disertai sepenggal cerita singkat dari pasien hipertensi. Dimana yang bersangkutan menceritakan pengalamannya saat mengalami penyakit hipertensi tersebut.

j. Terapi setelah Operasi HNP, Agar Kondisi Tubuh Segera Normal (edisi Selasa, 16 Mei 2017)

Tak banyak dari pembaca yang mengenal apa itu HNP. “*For Her*” dalam kesempatan ini, memperkenalkan apa itu HNP kepada pembaca.

Gambar 15. Rubrik "For Her"
edisi Selasa, 16 Mei 2017



"Penyakit hernia nucleus pulposus (HNP) atau biasa disebut saraf kecutit memang menyiksa. Jika tak bisa diterapi, langkah yang harus ditempuh adalah operasi. Nah, agar bisa segera beraktivitas seperti semula, dibutuhkan sejumlah terapi pascaoperasi."

Penjelasan singkat tersebut sudah dapat mewakili sekian lengkap penjelasan tentang HNP dalam artikel tersebut. Terapi pascaoperasi yang dijelaskan sebelumnya juga dipaparkan dalam artikel ini. Pemaparan dalam artikel ini juga jelas. Karena selain disebutkan apa saja langkah yang harus dilakukan selama pascaoperasi, tetapi juga diberi penjelasan singkat dari langkah-langkah tersebut.

Pemaparan dalam artikel di atas, memberikan penjelasan singkat dan padat kepada pembaca. Artikel ini telah mewakili maksud dan tujuan "For Her" dalam memberikan edukasi dan wawasan kepada setiap pembacanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Isi dari pesan yang terkandung dalam rubrik *For Her* di harian surat kabar Jawa Pos ini, terdiri atas pesan edukasi dan inspirasi. Peneliti melihat adanya beberapa unsur-unsur pesan tersirat yang bersifat mendidik para pembacanya. Seperti halnya pesan-pesan yang dapat menginspirasi, memotivasi, dan memberikan gambaran contoh akan tindakan atau solusi yang baik bagi pembacanya. Seperti halnya dalam bidang kesehatan, pentingnya mengenal lingkungan sekitar, cara mendidik anak-anak dengan baik, dan cerita inspirasi dari tokoh-tokoh berprestasi.
2. Informasi seputar edukasi ini didedikasikan bagi para pembacanya yang mayoritas adalah perempuan. Oleh karena itu, dalam Rubrik *For Her*, penyajian informasi dikategorikan ke dalam beberapa topik. Dan dari sekian banyak topik yang ada, mayoritas topik yang cenderung berisikan pesan-pesan yang mendidik dan menginspirasi terletak pada topik kesehatan atau yang biasa dikenal dengan *health*, tips untuk anak-anak yang disebut dengan *for kids*, dan *story* yang menceritakan profil atau pengalaman salah satu tokoh yang menginspirasi.

Saran

Dalam menghadapi persaingan informasi yang banyak dengan mudah kita akses melalui internet dan media sosial eksis yang lainnya, maka Jawa Pos harus dapat berfikir lebih kreatif lagi untuk tetap eksis dalam menarik minat pembacanya. Khususnya bagi kaum perempuan. Jawa pos dapat menambah rubrik lagi yang juga dapat ditujukan khusus bagi perempuan selain "For Her". Selain itu juga dapat dengan menambah konten atau topik yang

disampaikan setiap harinya dengan lebih banyak topik yang berbeda. Agar dapat menambah wawasan dan ketertarikan pembaca untuk terus mananti berita baru apa lagi yang akan diterbitkan oleh “*For Her*” Jawa Pos.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aceng. 2004. *Press Relations (Kiat Berhubungan dengan Media Massa)*. 2004. Bandung : PT Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Effendy. 2011. *Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Juariyah. 2011. *Diktat Metode Penelitian Komunikasi*. Jember : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unmuh
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Rajawali Pers
- West, Ricard dan Lynn H. Turner. 2008. *Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Tondowidjodjo. 1985. *Media Massa dan Pendidikan*. Yogyakarta : KANISIUS (Anggota IKAPI)
- Littlejohn, Stephe W. dan Karen A. Foss. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Alo, liliweri. 1991. *Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Jawa Pos. *Company Profile. Radar Jember – Cerdas dan Inspiratif*. Jember : PT Jember Intermedia Pers.

Sumber lain :

- For Her*, 21 April 2017, Saatnya Sayangi Bumi, *Jawa Pos*, Rubrik *For Her*
- For Her*, 5 Mei 2017, Imunisasi Biar Nggak Sakit, *Jawa Pos*. Rubrik *For Her*
- For Her*, 19 Mei 2017, Ayo Senangi Membaca, *Jawa Pos*, Rubrik *For Her*
- For Her*, 7 April 2017, Memulai Toilet Training Pastikan Si Kecil Sudah Siap, *Jawa Pos*, Rubrik *For Her*
- For Her*, 28 April 2017, Atasi Kecanduan Anak pada Gawai, Lakukan Diet Pemakaian, *Jawa Pos*, Rubrik *For Her*
- For Her*, 12 Mei 2017, Agar Anak Tak Alami *Speech Delay* Sejak Dini Beri Stimulus, *Jawa Pos*, Rubrik *For Her*
- For Her*, 7 Maret 2017, Mengenal Diactasis Recti Tetap Gemuk Pasca Bersalin, *Jawa Pos*, Rubrik *For Her*
- For He*, 14 Maret 2017, Gejala Khas Gangguan Jantung Berdebar Walau Sedang Santai, *Jawa Pos*, Rubrik *For Her*
- For Her*, 16 Maret 2017, Mengenal Parkinson Penyakit Regenerasi Otak, Pasien Tak Boleh Diam, *Jawa Pos*, Rubrik *For Her*
- For Her*, 21 Maret 2017, Benjolan Pada Rahim Bisa Hilang saat Menopause, *Jawa Pos*, Rubrik *For Her*
- For Her*, 28 Maret 2017, Cedera Bayi Saat Persalinan Lumpuh Karena Otak Sobek, *Jawa Pos*, Rubrik *For Her*
- For Her*, 18 April 2017, Mengatasi Gangguan Migrain Hindari

Pemicu Agar Tidak Kronis, Jawa Pos, Rubrik *For Her*

For Her, 25 April 2017, Mengenal Kepribadian Histrionik Kebutuhan Mendapat Perhatian, Jawa Pos, Rubrik *For Her*

For Her, 2 Mei 2017, Cegah Campak Pada Orang Dewasa Jaga Sistem Imun Tubuh, Jawa Pos, Rubrik *For Her*

For Her, 9 Mei 2017, Hipertensi Paru yang Gejalanya Tak Terlihat Membuat Jantung Kerja Ekstra, Jawa Pos, Rubrik *For Her*

For Her, 16 Mei 2017, Terapi setelah Operasi HNP, Agar Kondisi Tubuh Segera Normal, Jawa Pos, Rubrik *For Her*

